

SKRIPSI

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
DAN ZAKAT TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN SYARIAH DI ASIA TENGGARA**



Diajukan Oleh :

**MEITA TRISNA DEWI
NIM : 200503110126**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

SKRIPSI

PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* DAN ZAKAT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI ASIA TENGGARA

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Diajukan oleh:
MEITA TRISNA DEWI
NIM : 200503110126

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index* dan Zakat Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara

SKRIPSI

Oleh

MEITA TRISNA DEWI

NIM : 200503110126

Telah Disetujui Pada Tanggal 14 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Guntur Kusuma Wardana, MM

NIP. 199006152023211022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Profitability of Sharia Banking in Southeast Asia: ICSR, IPI and Zakat

SKRIPSI

Oleh

MEITA TRISNA DEWI

NIM : 200503110126

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 20 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Irmayanti Hasan, ST., MM

NIP. 197705062003122001

2 Anggota Penguji

Kurniawati Meylianingrum, M.E

NIP. 199205022019032029

3 Sekretaris Penguji

Guntur Kusuma Wardana, MM

NIP. 199006152023211022

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meita Trisna Dewi

NIM : 200503110126

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index* dan Zakat Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Mei 2024

Hormat saya,



Meita Trisna Dewi

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian dengan judul “Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index dan Zakat terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara” dapat terselesaikan dengan baik.

Selanjutnya, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yaitu Din al-Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC... M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Guntur Kusuma Wardana, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah sangat sabar membimbing Penulis selama proses penulisan proposal hingga skripsi.
5. Ibu Rini Safitri, S.E., M.M., MBA. selaku Dosen Wali Penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa membimbing Penulis selama menimba pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dan memberikan pelayanan terbaik kepada Penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Orang tua penulis, khususnya Ibu Iis Nur Sutami yang slalu memberikan dukungan yang lebih dan selalu mengusahakan yang terbaik kepada Penulis, terima kasih sudah menjadikan Penulis alasan atas semua kuat dan ikhlasmu. Dan terima kasih kepada Bapak Sutrisno, yang selalu memberikan semangat kepada Penulis untuk lebih giat dalam menimba ilmu.
9. Keluarga besar penulis, yang telah memberikan doa dan semangat kepada Penulis, dan selalu menjadi garda terdepan Penulis.
10. *Support System 24/7* Penulis, Ikka Indah Mariyani yang telah memberikan waktu nya dengan sepenuh hati kepada Penulis selama menempuh pendidikan di Kota Malang.
11. Ibu Kos, yang slalu memberikan semangat serta doa kepada Penulis dan selalu menganggap Penulis sebagai keluarga sendiri.
12. Sahabat Penulis Allul, Isma, Hellen, Izza, Niken, Shabrina dan Keisha yang telah dengan sabar memberikan arahan kepada Penulis atas apapun mengenai perkuliahan. Selalu memberikan motivasi dan semangat kepada Penulis untuk melangkah kedepan.

13. Seluruh teman – teman Program Studi Perbankan Syariah (PBS), khususnya teman-teman PBS-C, yang selalu kompak didalam dan diluar perkuliahan serta selalu mendukung satu sama lain.
14. Diri sendiri, yang selalu kuat dan mampu bertahan dengan apapun yang sudah dilalui selama ini. Bangga dengan setiap langkah kecilku.
15. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan nama satu per satu.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin.
Ya Robbal ‘Alamin...

HALAMAN MOTTO

"Jangan katakan kepada Allah bahwa aku memiliki masalah besar, tapi katakan pada masalah bahwa aku memiliki Allah yang Maha Besar."

-Ali Bin Abi Thalib-

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN ZAKAT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI ASIA TENGGARA”. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC... M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Guntur Kusuma Wardana, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah sangat sabar membimbing Penulis selama proses penulisan proposal hingga skripsi.
5. Ibu Rini Safitri, S.E., M.M., MBA. selaku Dosen Wali Penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa membimbing Penulis selama menimba pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dan memberikan pelayanan terbaik kepada Penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Orang tua penulis, khususnya Ibu Iis Nur Sutami yang slalu memberikan dukungan yang lebih dan selalu mengusahakan yang terbaik kepada Penulis, terima kasih sudah menjadikan Penulis alasan atas semua kuat dan ikhlasmu. Dan terima kasih kepada Bapak Sutrisno, yang selalu memberikan semangat kepada Penulis untuk lebih giat dalam menimba ilmu.
9. Keluarga besar penulis, yang telah memberikan doa dan semangat kepada Penulis, dan selalu menjadi garda terdepan Penulis.
10. *Support System 24/7* Penulis, Ikka Indah Mariyani yang telah memberikan waktunya dengan sepenuh hati kepada Penulis selama menempuh pendidikan di Kota Malang.
11. Ibu Kos, yang slalu memberikan semangat serta doa kepada Penulis dan selalu menganggap Penulis sebagai keluarga sendiri.
12. Sahabat Penulis Allul, Isma, Hellen, Izza, Niken, Shabrina dan Keisha yang telah dengan sabar memberikan arahan kepada Penulis atas apapun mengenai perkuliahan. Selalu memberikan motivasi dan semangat kepada Penulis untuk melangkah kedepan.
13. Seluruh teman – teman Program Studi Perbankan Syariah (PBS), khususnya teman-teman PBS-C, yang selalu kompak didalam dan diluar perkuliahan serta selalu mendukung satu sama lain.

Malang, 20 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
المُلخَصُ	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15

1.4 Manfaat Penelitian.....	16
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1. Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Kajian Teoritis.....	19
2.2.1 <i>Shariah Enterprise Theory</i> (SET).....	19
2.2.2 Perbankan Syariah.....	20
2.2.3 <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR).....	21
2.2.4 <i>Islamic Performance Index</i> (IPI)	24
2.2.5 Zakat Perbankan Syariah.....	32
2.2.6 Profitabilitas.....	35
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	39
2.3.1. Hubungan ICSR terhadap Profitabilitas	39
2.3.2. Hubungan PSR terhadap Profitabilitas.....	39
2.3.3. Hubungan <i>Islamic income vs non Islamic income</i> terhadap Profitabilitas	40
2.3.4. Hubungan EDR terhadap Profitabilitas	40
2.3.5. Hubungan Zakat Perbankan syariah terhadap Profitabilitas	41
2.4 Kerangka Konseptual.....	42
2.5 Hipotesis Penelitian	43

2.5.1. Pengaruh ICSR terhadap Profitabilitas	43
2.5.2. Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) terhadap Profitabilitas	44
2.5.3. Pengaruh <i>Islamic income vs non Islamic income</i> terhadap Profitabilitas	44
2.5.4. Pengaruh <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR) terhadap Profitabilitas	45
2.5.5. Pengaruh zakat perbankan syariah terhadap Profitabilitas	46
2.5.6. Pengaruh ICSR, PSR, EDR, <i>Islamic income vs non Islamic income</i> dan zakat perbankan syariah terhadap Profitabilitas	46
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
3.2 Lokasi Penelitian	40
3.3 Populasi dan Sampel.....	41
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	41
3.5 Data dan Jenis Data	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	43
3.8 Analisis Data	50
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
3.8.2 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	51

3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	53
3.8.4 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.8.5 Uji Hipotesis	57
BAB IV	60
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.1.2 Deskripsi Variabel.....	62
4.2 Analisis Deskriptif.....	68
4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	71
4.3.1 Uji <i>Chow</i>	72
4.3.2 Uji <i>Hausman</i>	73
4.3.3 Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i>	73
4.4 Asumsi Klasik	76
4.4.1 Uji Normalitas.....	76
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	77
4.4.3 Uji Heteroskedastistas	77
4.4.4 Uji Autokorelasi.....	79
4.5 Uji Hipotesis.....	80
4.5.1 Uji Parsial (Uji T)	80

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)	82
4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	83
4.2 Pembahasan.....	84
4.2.1 Pengaruh ICSR terhadap Profitabilitas	84
4.2.2 Pengaruh PSR terhadap Profitabilitas	85
4.2.3 Pengaruh <i>Islamic Income vs non-Islamic income</i> terhadap Profitabilitas	86
4.2.4 Pengaruh EDR terhadap Profitabilitas	88
4.2.5 Pengaruh Zakat terhadap Profitabilitas	89
4.2.6 Pengaruh ICSR, PSR, <i>Islamic income vs non-Islamic income</i> , EDR dan Zakat secara simultan terhadap Profitabilitas.....	90
4.2.7 Pembahasan prespektif Islam	91
BAB V.....	40
PENUTUP	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data IFSI Global berdasarkan Sektor dan Wilayah (2022)	4
Tabel 1.2 Negara Paling Dermawan di Dunia.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel	42
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.3 Tabel Item Indeks ISR.....	46
Tabel 3.4 Pengukuran Variabel	50
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Bank Syariah.....	61
Tabel 4.2 Perhitungan Return On Assets (ROA) (Dalam %)	62
Tabel 4.3 Perhitungan Indeks ISR	64
Tabel 4. 4 Perhitungan Profit Sharing Ratio (PSR) (Dalam %)	65
Tabel 4.5 Perhitungan Islamic Income vs non Islamic income (Dalam %).....	66
Tabel 4.6 Perhitungan Equitable Distribution Ratio (EDR) (Dalam %)	67
Tabel 4.7 Perhitungan Zakat	68
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Chow.....	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman	73
Tabel 4.11 Hasil Uji LM	74
Tabel 4.12 Model Regresi Terpilih (REM)	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 4. 14 Hasil Uji Skewness.....	76
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinieritas	77

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastistas	78
Tabel 4.17 Hasil Uji White	78
Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel 4.19 Hasil Autokorelasi (GLS White cross-section).....	80
Tabel 4.20 Hasil Uji T.	81
Tabel 4.21 Hasil Uji F.....	83
Tabel 4.22 Hasil Koefisien Determinasi	83
Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam Periode 2019-2022	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Olah Data Eviews 10
- Lampiran 3 Biodata Penulis
- Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 5 Jurnal Bimbingan Skripsi

ABSTRAK

Meita Trisna Dewi, 2024. SKRIPSI. “Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Islamicity Performance Index* dan Zakat Terhadap Profitabilitas Perbank Syariah di Asia Tenggara”

Pembimbing: Guntur Kusuma Wardana, SE., MM.

Kata Kunci: Bank Syariah, Profitabilitas, ICSR, IPI, Zakat

Terjadi kesenjangan kualitas perkembangan tersebut tentunya dapat menjadi kendala terciptanya integrasi sistem keuangan syariah sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN. Untuk mengamati perkembangan industri perbankan syariah secara komprehensif tidaklah cukup dilihat dari segi pertumbuhan aset dan marketshare perbankan syariah. Aspek penting lainnya seperti kinerja keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan dan kepatuhan terhadap nilai dan prinsip Islam juga perlu untuk diamati.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efek parsial dari ICSR, PSR, *Islamic income vs non Islamic income*, EDR dan Zakat terhadap profitabilitas, serta menilai efek secara simultan semua variabel terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu *The Strongest Islamic Bank in 2023* menurut *The Asian Banker 2023* yang beranggotakan 100 bank syariah, dan sampel penelitian mencakup 12 bank syariah dengan menggunakan *purposive sumpling*. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan melihat laporan keuangan tahunan dan Annual Report untuk periode 2019-2023 di *website* resmi masing-masing bank syariah. Analisis regresi data panel menggunakan *Eviews 10*.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ICSR dan Zakat secara positif mempengaruhi profitabilitas, sedangkan *Profit-Sharing Ratio* (PSR), rasio *Islamic Income vs non Islamic income*, dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Studi ini menyimpulkan bahwa ICSR, PSR, EDR, rasio *Islamic Income vs non Islamic income*, dan Zakat secara kolektif mempengaruhi profitabilitas, berkontribusi pada pemahaman praktik perbankan Islam dan dampaknya terhadap kinerja keuangan di kawasan Asia Tenggara.

ABSTRACT

Meita Trisna Dewi. 2024. SKRIPSI. “*The Influence of Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index and Zakat on the Profitability of Islamic Banks in Southeast Asia*”

Advisor : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM.

Keywords : *Islamic Bank, Profitability, ICSR, IPI, Zakat*

The gap in the quality of sharia banking development is an obstacle to the integration of the sharia financial system into the ASEAN Economic Community. To examine the development of the sharia banking industry comprehensively, it is not enough to just look at the growth of sharia banking assets and market share. Other important aspects such as financial performance, corporate social responsibility and compliance with Islamic values and principles also need to be considered.

The purpose of this study is to assess the partial effects of ICSR, PSR, Islamic income vs. non-Islamic income, EDR and Zakat on profitability, as well as to assess the simultaneous effects of all variables on profitability. This research uses a quantitative study that uses descriptive methods. The population of this study is The Strongest Islamic Bank in 2023 according to The Asian Banker 2023 which consists of 100 Islamic banks, and the research sample includes 12 Islamic banks using purposive sampling. Using secondary data obtained by looking at the annual financial statements and Annual Report for the 2019-2023 period on the official website of each Islamic bank. Panel data regression analysis using Eviews 10.

The results of this study explain that ICSR and Zakat positively affect profitability, while Profit-Sharing Ratio (PSR), Islamic Income vs non Islamic income ratio, and Equitable Distribution Ratio (EDR) have no significant effect. The study concludes that ICSR, PSR, EDR, Islamic income vs non-Islamic income ratio, and Zakat collectively affect profitability, contributing to the understanding of Islamic banking practices and their impact on financial performance in the Southeast Asian region.

المُنْخَصُ

ميثا تريسن ديوبي، 2024. الأطروحة. "تأثير المسؤولية الاجتماعية للشركات الإسلامية ومؤشر الأداء الإسلامي والزكاة على ربحية البنوك الشرعية في جنوب شرق آسيا MM، SE. المشرف: جونتور كوسوما وردانا، IPI الكلمات المفتاحية: الخدمات المصرفية الشرعية، الربحية، المركز الدولي للتسويات الاجتماعية، الزكاة

ومن المؤكد أن الفجوة في نوعية التطور يمكن أن تكون عائقاً أمام إنشاء تكامل النظام المالي الإسلامي مثل الجماعة الاقتصادية لرابطة أمم جنوب شرق آسيا. ولملاحظة تطور الصناعة المصرفية الإسلامية بشكل شامل، لا يكفي النظر إلى نمو الأصول المصرفية الإسلامية والحصة السوقية. يجب أيضاً ملاحظة جوانب مهمة أخرى مثل الأداء المالي والمسؤولية الاجتماعية للشركات والامتثال للقيم والمبادئ الإسلامية

والغرض من هذه الدراسة هو تقييم الآثار الجزئية للربحية لكل من الدخل الإسلامي مقابل الدخل غير الإسلامي، والدخل الإسلامي مقابل الدخل غير الإسلامي، والدخل الاقتصادي والزكاة على الربحية، وكذلك تقييم الآثار المترتبة لجميع المتغيرات على الربحية. يستخدم هذا البحث دراسة كمية تستخدم المنهج الوصفي. والتي The Asian Banker 2023 مجتمع هذه الدراسة هو أقوى بنك إسلامي في عام 2023 وفقاً لمجلة تتكون من 100 بنك إسلامي، وتشمل عينة البحث 12 بنكاً إسلامياً باستخدام العينة الانتقائية. باستخدام البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من خلال الاطلاع على البيانات المالية السنوية والتقارير السنوية للفترة 2019-2023 Eviews 10 على الموقع الرسمي لكل بنك إسلامي. تحليل انحدار بيانات اللوحة باستخدام برنامج

وتوضح نتائج هذه الدراسة أن معدل الدخل الإسلامي مقابل الدخل غير الإسلامي والزكاة يؤثران بشكل إيجابي على الربحية، في حين أن نسبة تقاسم الأرباح، ونسبة الدخل الإسلامي مقابل الدخل غير الإسلامي، ونسبة التوزيع العادل ليس لها تأثير كبير. وتخلص الدراسة إلى أن نسبة المشاركة في الربحية، ونسبة تقاسم الأرباح، ونسبة التوزيع العادل، ونسبة الدخل الإسلامي مقابل نسبة الدخل غير الإسلامي، ونسبة الزكاة تؤثر مجتمعة على الربحية، مما يساهم في فهم الممارسات المصرفية الإسلامية وتأثيرها على الأداء المالي في منطقة جنوب شرق آسيا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

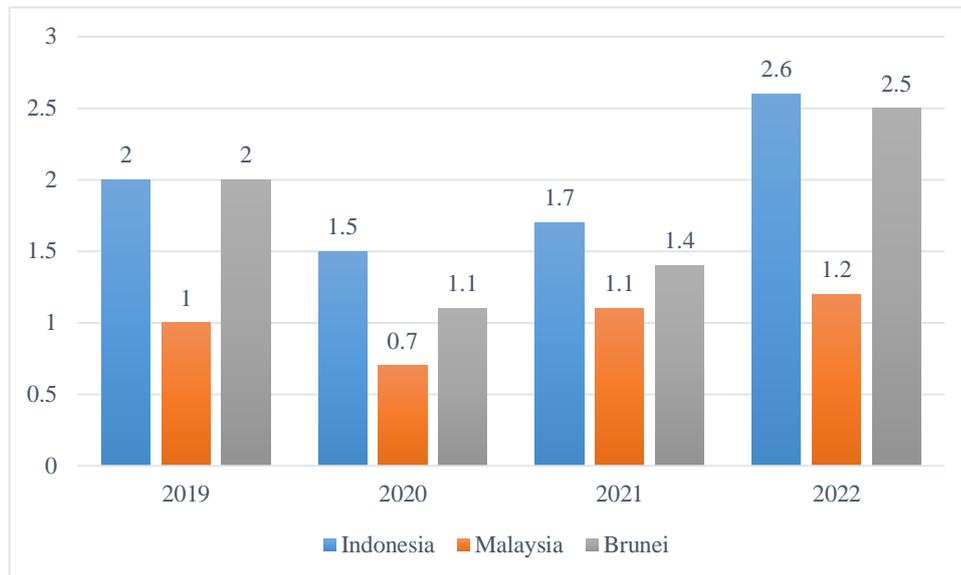
Di era saat ini, topik perbankan syariah telah menjadi hal yang umum, di mana lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip hukum Islam biasa disebut perbankan syariah. Ide awal perbankan syariah adalah melepaskan diri dari transaksi non ribawi dan sistem bunga (Iska, 2012). Industri perbankan syariah mencapai puncaknya pada awal tahun 1970an dan sejak itu mengalami pertumbuhan yang luar biasa; dari \$150 juta pada tahun 1990 menjadi \$1 miliar pada tahun 2010, nilai total neraca bank syariah telah meningkat. Jumlah ini mencakup sekitar 300 organisasi operasional syariah yang tersebar di 80 negara (Charles, 2012). Tahun 2011 merupakan tahun yang luar biasa bagi pertumbuhan perusahaan jasa keuangan internasional, dengan sektor keuangan syariah mencapai valuasi sebesar USD 1,357 triliun. Jumlah sukuk yang diterbitkan naik 77% menjadi USD 85 miliar, sedangkan pertumbuhan perbankan syariah secara global sebesar 16,04%. Tidak ada keraguan bahwa industri keuangan Islam di seluruh dunia senang dengan peningkatan tajam ini. Berdasarkan *Islamic Finance Index Country* (IFCI).

Industri keuangan syariah tumbuh lebih cepat saat ini, baik nasional maupun global. Hal ini menarik minat masyarakat untuk melakukan investasi pada sector ekonomi syariah. Terdapat beberapa aset yang terdiri dari perbankan syariah, sukuk, pendanaan syariah, takaful, keuangan mikro syariah, dan industri keuangan syariah lainnya masing-masing memberikan kontribusi secara nasional dengan nilai

sebesar 73,15%, 19,47%, 4,18%, 1,82%, 1,05%, dan 0,37% dari seluruh aset keuangan syariah global adalah perbankan syariah, sukuk, pendanaan syariah, takaful, keuangan mikro syariah, dan industri keuangan syariah lainnya (Reuters, 2022). Dalam hal ini, terbukti bahwa perbankan syariah berkontribusi lebih besar terhadap penciptaan produk keuangan syariah oleh industri keuangan syariah di seluruh dunia. Dengan 73,15% aset yang dimiliki, perbankan syariah terus menciptakan solusi keuangan mutakhir yang berpegang pada prinsip syariah.

Pertumbuhan perbankan syariah dapat dilihat dari profitabilitasnya, terutama pada variabel *Return on Assets* (ROA). ROA adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur seberapa menguntungkan suatu bisnis dalam menjalankan operasinya (Nada & Wardana, 2023). Selain itu, ROA memberikan gambaran luas tentang kondisi kesehatan perusahaan dari perspektif profitabilitas. Dipilihnya ROA sebagai indikator penilaian karena bersifat komprehensif untuk mencakup kondisi suatu lembaga dan menjadi indikator yang mudah dipahami (Krisdiyanti et al., 2019). Berikut Data profitabilitas ROA 2019–2022 bank syariah di Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia (dalam %) ditampilkan pada gambar 1.1 berikut :

Gambar 1.1
Data Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia
dan Brunei Darussalam Periode 2019 - 2022



Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan statistik *Islamic Financial Services Board* (IFSB), Gambar 1.1 menggambarkan bagaimana pertumbuhan ROA perbankan syariah mengalami peningkatan di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam antara tahun 2019 hingga 2022. Dalam hal pertumbuhan ROA, Indonesia mengungguli Brunei Darussalam dan Malaysia. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan eksplosif sistem perbankan nasional. Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan antara tahun 2019 dan 2020, menurut studi IFSB, yang berfungsi sebagai badan pengatur dan pengawas layanan kesehatan dan stabilitas keuangan syariah. Namun pada tahun 2021, ROA kembali meningkat sebagai dampak dari respon perbankan syariah terhadap dampak pandemi terhadap perekonomian. Hal ini menunjukkan manfaat yang dinikmati oleh negara-negara di Asia Tenggara di mana industri perbankan syariah berkembang pesat (Nata et al., 2023).

Menurut laman *Global Finance “World’s Best Islamic Banks 2022”* kawasan Asia yang mendapatkan *regional winners* adalah bank Maybank Islamic Berhad, perbankan syariah terbesar di Malaysia salah satu negara di Asia Tenggara. Dalam bisnis keuangan Islam global, perbankan Islam memainkan peran penting. Partisipasi aktif negara-negara, khususnya negara-negara di Asia Tenggara, yang saat ini memimpin sektor keuangan syariah global, merupakan faktor utama dalam perkembangan industri ini (Setiawan, Putri Wulansari, 2020).

Dilaporkan dari laman resmi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, terungkap bahwa kawasan Asia Tenggara memegang peranan penting dalam perekonomian global dan juga ekonomi Islam. Hal ini disebabkan oleh mayoritas penduduk di kawasan Asia Tenggara yang menganut agama Islam dan juga pemeluk Islam terbesar di dunia. Dominasi keuangan syariah, seperti bank syariah dan sukuk, juga meramaikan pemandangan ekonomi di Asia. Oleh karena itu, tak heran jika kawasan Asia Tenggara menjadi salah satu penggerak utama dalam dinamika perekonomian global (www.kemlu.go.id diakses pada hari minggu tanggal 03-12-2023, pukul 19:23 WIB). Adapun data *Islamic Financial Services Industry global* yang dilihat berdasarkan sektor dan wilayah (USD miliar) 2022, ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Data IFSI Global berdasarkan Sektor dan Wilayah (2022)

Wilayah	Aset Perbankan Islam	Sukuk <i>Outstanding</i>	Aset Dana Islam	Kontribusi Takaful
Dewan Kerjasama Teluk (GCC)	134,9	356,6	24,1	16,7
Asia Tenggara	307,2	411,4	32,8	6,0

Wilayah	Aset Perbankan Islam	Sukuk <i>Outstanding</i>	Aset Dana Islam	Kontribusi Takaful
Timur Tengah dan Asia Selatan	478,3	57,8	62,9	5,9
Afrika	49,6	2,9	1,9	0,8
Lainnya	71,2	1,0	14,9	0,6

Sumber : *Islamic Financial Services Industry Stability Report, 2023*

Berdasarkan Tabel 1.1, Asia Tenggara diperkirakan mampu mempertahankan peringkat kedua dalam pangsa pasar regional IFSI pada tahun 2022. Hal serupa juga terjadi pada kawasan *Gulf Cooperation Council (GCC)*, yang merupakan kawasan politik dan ekonomi di dalam GCC. Setiap tahun, seluruh segmen utama di Asia Tenggara mengalami pertumbuhan yang signifikan, kecuali subsegmen dana syariah di *Islamic Capital Market (ICM)*. Pasar keuangan yang menganut prinsip keuangan syariah disebut Pasar Modal Islam. Secara spesifik, pertumbuhan wilayah ekonomi ini didukung oleh pemulihan ekonomi yang menonjol terutama dalam sektor manufaktur dan pariwisata. Peningkatan ini memberikan manfaat besar pada seluruh aspek keuangan syariah, meskipun terdapat tekanan pada harga komoditas dan depresiasi mata uang di beberapa negara.

Pengekspor minyak negara-negara di kawasan Asia Tenggara merasakan dampak positif dari kenaikan harga minyak, sementara importir bersih minyak mentah olahan juga mendapat keuntungan dari peningkatan ekspor komoditas, seperti minyak sawit dan logam yang mengalami kenaikan harga akibat perang di Ukraina. Meskipun ada beberapa tekanan, secara keseluruhan, industri keuangan syariah di kawasan ini diharapkan memainkan peran perkembangan ekonomi terkhusus pada sektor perbankan syariah (*Islamic Financial Service Board, 2023*).

Berbeda halnya dengan wilayah Afrika, menurut Syadullah (2021) Afrika adalah benua terpadat kedua di dunia, setelah Asia. Meskipun mencakup 20,3% dari total luas 30.224.050 km², wilayah ini menduduki peringkat terakhir menurut tabel IFSI 1.1. Hal ini dikarenakan peran Islam dalam sektor keuangan dan perbankan syariah di Afrika mencerminkan keberagaman dan konteks lokal di setiap negara. Sementara beberapa negara telah aktif mengembangkan industri perbankan syariah, negara-negara seperti Sudan, Nigeria, Maroko, dan Tunisia memiliki sektor perbankan syariah yang cukup berkembang. Negara lain mungkin masih dalam tahap pengembangannya (*Islamic Financial Service Board, 2023*).

Penegakan prinsip syariah Islam dalam operasional bank syariah juga harus tercermin dalam pendirian bank syariah di Asia Tenggara. Penerapan kepatuhan syariah di bank syariah dapat menjamin kepercayaan nasabah dan masyarakat terhadap bank syariah (Abu bakar & Sukmadilaga, 2017). Adanya pengawasan kepatuhan syariah bersifat penting dalam kegiatan operasional bank, agar terciptanya perbankan syariah yang bermartabat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan mengenai kepatuhan syariah melalui penilaian *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, *Islamicity Performance Index (IPI)* dan Zakat pada perbankan syariah.

Salah satu unsur pendorong ekspansi global perbankan syariah agar menjalankan bisnis dengan lebih bermartabat yaitu ICSR (Erwanda, 2013). Cahyaningtyas & Canggih (2020) mengklaim bahwa ICSR memiliki dampak yang menguntungkan terhadap pertumbuhan keuangan bank syariah. Sosialisasi ICSR dapat meningkatkan hubungan pemangku kepentingan dengan memberikan

gambaran yang positif. Di masa depan, perkembangan perusahaan dapat memperoleh manfaat dari distribusi ICSR yang berpotensi menjadi titik fokus strategi perbankan syariah jika praktik tersebut efektif dalam membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan (Rahmawaty, 2021).

Menjadikan ICSR sebagai inti dari sebuah strategi adalah salah satu pendekatan dalam mengembangkan perusahaan. ICSR dikatakan sebagai kewajiban sosial terhadap lingkungan dan masyarakat untuk memastikan keinginan untuk menjalankan operasi bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam (Desiana, 2018). ICSR berfungsi sebagai sarana untuk pertanggung jawaban aktivitas perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat di sekitar wilayah perusahaan (Syalsyabilah et al., 2022). Hal ini dilakukan untuk mendukung program yang direncanakan di masyarakat, agar terealisasi dengan baik.

ICSR di perbankan syariah memiliki makna penting dalam peran dan kontribusinya terhadap sesama di lingkungannya. Menurut Alshammary (2014), tanggung jawab sosial perusahaan dianggap sebagai teori khusus yang menekankan bahwa perusahaan adalah substansi yang memiliki kewajiban komitmen keuangan, hukum, etika, dan filantropi. Mohd Nor (2016) menegaskan bahwa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengaruh perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, pelaporan sosial sangat penting bagi semua bisnis. Sama halnya dengan ICSR dalam perbankan syariah yaitu suatu tanggung jawab social yang berasal dari nilai-nilai Al-Qur'an, yang memiliki dimensi spiritual yang mendalam (Fauzi et al., 2020).

Menurut Maimory (2018), bank syariah harus memasukkan aspek spiritual yang lebih mendalam. Dimensi ini tidak hanya berkaitan dengan kegiatan korporasi yang bebas riba, namun juga pemberian bantuan kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat kurang mampu secara ekonomi. Menurut Yusuf (2010), bank syariah harus menjadi contoh dalam implementasi program ICSR karena mereka adalah organisasi keuangan global yang ada secara nasional maupun internasional.

Selain melaksanakan program ICSR, saat ini bank syariah juga berupaya membangun kapasitasnya untuk memenangkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap investasi yang mereka lakukan. Membangun kepercayaan tersebut merupakan tujuan penilaian kinerja bank syariah yang diukur melalui pelaporan keuangan berdasarkan prinsip syariah (Meilani et al., 2014). Kapabilitas bank syariah dapat diukur melalui perkembangan kinerja yang dimiliki. Pendekatan alternatif untuk mengevaluasi kinerja bank syariah disajikan oleh Hameed et al (2004) dan disebut Indeks Islamitas. Terdiri dari *Islamicity Performance Index (IPI)* dan *Islamicity Disclosure Index*. Tujuan indeks ini adalah untuk membantu pemangku kepentingan memahami seberapa baik kinerja bank syariah. Salah satu model pengukuran yang sesuai dengan penelitian adalah IPI. IPI menggambarkan proses penilaian kinerja perbankan syariah melalui indikator hukum Islam atau syariah, peran IPI dalam meningkatkan kapabilitas perbankan syariah bergantung pada sejauh mana nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam tercermin dalam praktik bisnis dan regulasi di suatu wilayah atau negara (Setiawan et al., 2021).

Model pengukuran IPI dapat dianggap sebagai instrumen penilaian kinerja yang dapat mencirikan nilai-nilai materialistis dan spiritual yang terdapat pada bank syariah. Isi laporan keuangan tahunan menjadi dasar proses pengukuran kinerja IPI. Menurut prinsip dan tujuan utama mereka, bank syariah dikatakan lebih cocok untuk mengadopsi tujuh indikator. Indikator tersebut meliputi *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Directors Employess welfare Ratio* (DER), *Islamic investment vs non Islamic invesment*, *Islamic income vs non Islamic income*, dan indeks *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) (Hameed et al., 2004).

Terlihat dari definisi sebelumnya, tidak semua indikator digunakan peneliti untuk mengukur variabel IPI. Hanya PSR, EDR, dan *Islamic income vs non Islamic income* yang digunakan sebagai indikator. ZPR tidak digunakan dalam penelitian ini karena sama halnya dengan EDR, yang mengukur kinerja sosial. *Islamic investment vs non Islamic invesment* tidak digunakan karena berkorelasi langsung dengan *Islamic income vs non Islamic income*, dimana investasi halal menghasilkan return yang sama dengan pendapatan halal. Namun, karena rasio-rasio ini bersifat kualitatif dan tidak ada hubungannya dengan pengukuran kinerja agregat, indeks DER dan AAOIFI tidak digunakan (N. Wahyuni et al., 2023).

Selain menerapkan IPI, perbankan syariah juga menerapkan konsep bagi hasil dalam pembiayaan serta penerimaan dan penyaluran uang zakat, infaq, dan sadaqoh (ZIS) (Fathuddin, 2019). Zakat dalam perbankan syariah memiliki peran sebagai penopang kinerja keuangan dalam peningkatan profitabilitas, serta bentuk

kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Perbankan syariah memang memiliki peran penting sebagai amil zakat dalam memfasilitasi pengumpulan, penyaluran, dan pengelolaan zakat masyarakat (Raudhah et al., 2019). Menurut Rifan et al (2020) manajemen zakat pada perbankan syariah sangat penting untuk dilakukan, agar dana zakat bisa lebih tepat sasaran. Sebagai entitas bisnis, berkaitan dengan pengeluaran zakat, perbankan syariah pasti akan mempertimbangkan kinerja keuangannya sebagai perhatian perusahaan.

Dari konteks bisnis, hubungan antara pengeluaran zakat dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari sudut pandang gagasan bahwa perbankan syariah biasanya akan mengeluarkan zakat sesuai dengan persyaratan hukum dan agama jika memiliki kinerja keuangan yang kuat (Fathuddin, 2019). Tujuan dari permintaan zakat terhadap entitas komersial bukanlah untuk memberikan tekanan yang tidak semestinya pada mereka atau membahayakan kemampuan mereka untuk tetap menjalankan bisnis. UU Nomor 17 Tahun 2000 yang disebut juga UU Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 3 menyebutkan bahwa pihak yang mengeluarkan zakat menyatakan bahwa pengeluaran zakat tersebut dinyatakan sebagai penghasilan kena pajaknya (Firmansyah & Rusydiana, 2013). Secara umum zakat memainkan peran penting dalam aspek moral, sosial, dan ekonomi (Nurhayati & Rustiningrum, 2021). Zakat dipandang sebagai alat yang berguna untuk mencapai pembangunan berkelanjutan karena dapat meningkatkan perekonomian dan mengurangi masalah sosial. Pertumbuhan ekonomi dirangsang oleh distribusi pendapatan melalui zakat, yang menyebabkan peningkatan konsumsi, investasi, dan pengeluaran publik (Marjuki, 2023).

Indonesia dinobatkan sebagai negara yang paling banyak memberi di dunia meskipun pandemi *Covid-19* memberikan dampak negatif terhadap perekonomian. Informasi tersebut diperoleh dari laporan *World Giving Index (WGI) Charity Aid Foundation (CAF)* yang dirilis pada Senin, 14 April 2021, yang ditunjukkan pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Negara Paling Dermawan di Dunia

<i>Ranks</i>	<i>Country</i>	<i>Index Score</i>
1	Indonesia	69%
2	Kenya	58%
3	Nigeria	52%
4	Uganda	51%
5	Australia	49%
6	Ghana	47%
7	Myanmar	47%
8	Kosovo	46%
9	New Zealand	46%
10	Thailand	46%

Sumber : *Cambridge Global Islamic Finance Report 2021*

Indonesia adalah negara yang paling banyak memberi di dunia, menurut *World Giving Index (WGI)* tahun 2021. Dengan skor 69%, Indonesia menduduki peringkat pertama dari 140 negara (Tabel 2). Meskipun Indonesia masih memegang posisi teratas, skornya telah meningkat pesat dari sebelumnya yaitu 59% ketika Indeks WGI terakhir kali dirilis setiap tahun pada tahun 2018. Peringkat pertama yang diraih Indonesia sebagian besar disebabkan oleh peran zakat yang meningkat selama pandemi *Covid-19*. Seiring dengan peningkatan pengumpulan zakat secara global pada tahun 2020, zakat dan wakaf juga memainkan peran besar dalam membangun peradaban.

Menurut laman BAZNAS, zakat sebagai pilar ketiga ekonomi syariah tidak dapat dipisahkan dari dua pilar lainnya, yaitu sektor riil dan sektor keuangan syariah, termasuk perbankan syariah. Permasalahan utama zakat adalah jumlah dana yang belum sepenuhnya dialokasikan ke usaha riil, sehingga masyarakat atau nasabah belum merasakan peran dan tanggung jawab sosial dari perbankan. Penyaluran zakat yang terintegrasi dengan kegiatan ICSR perusahaan dapat menjadi strategi pemasaran yang efektif, berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyumbangkan sebagian dana mereka pada perbankan syariah tersebut. Selain itu, peningkatan jumlah dana pihak ketiga dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perbankan syariah (Amirah & Raharjo, 2014).

Selain penjelasan diatas beberapa literatur menegaskan bahwa ICSR, IPI, dan Zakat Perbankan syariah berpengaruh signifikan atau tidak dengan kinerja keuangan. Pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang ICSR, IPI dan Zakat perbankan syariah terhadap profitabilitas sudah banyak diteliti termasuk penelitian yang dilakukan Rahayu et al (2020), Sulfati (2022), Romadhoni & Rusmita (2021) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan pada ICSR terhadap profitabilitas. Namun bertolak belakang pada penelitian dari Erfani & Nena (2019), Puspitarini & Lutfiana (2022), V. Y. Pratama (2022) yang memperoleh hasil bahwa ICSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian Khasanah (2016) menyatakan bahwa IPI dengan indikator rasio PSR terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bertolak belakang pada penelitian dari Mayasari (2020) dan Dewanata et al (2016) menyimpulkan bahwa PSR tidak adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dilihat

dari indikator EDR dan *Islamic income vs non Islamic income* menurut Khasanah (2016) dan Listiani et al (2015) EDR dan *Islamic income vs non Islamic income* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda halnya dengan Dewanata et al (2016) dan Arafah & Wijayanti (2023) menyimpulkan bahwa profitabilitas dipengaruhi signifikan oleh rasio EDR yang merata dan selisih pendapatan syariah dan non syariah.

Penelitian dari Hairul et al (2022), Marito et al (2021), Putrie & Achiria (2019) memperoleh hasil bahwa Zakat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dilihat dari rasio ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pambudi (2021), Hidayat & Miftahurrahmah (2021), Fathuddin (2019) memperoleh hasil bahwa zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dilihat dari rasio ROA.

Penelitian sebelumnya mengenai dampak zakat dan ICSR terhadap profitabilitas menunjukkan temuan yang konsisten dan sejalan dengan kajian teoritis, relevan dengan kesimpulan studi empiris. Namun demikian, variabel yang berbeda menghasilkan temuan yang berbeda dalam penelitian sebelumnya mengenai dampak *Islamicity Performance Index* terhadap profitabilitas. Banyak investigasi penelitian gagal menemukan korelasi atau pengaruh yang berarti antara profitabilitas dan *Islamicity Performance Index*.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini peneliti ingin menggunakan Bank Syariah di Asia Tenggara sebagai objek dari penelitian periode 2019-2023, dengan menggunakan sampel yang lebih besar mengikuti perkembangan Bank Syariah di Asia Tenggara

berdasarkan data dari setiap *website* bank maupun *website* pendukung lainnya seperti *Islamic Financial Services Board (IFSB)*, *Islamic Finance Development Indicator (IFDI)*, *The Banker*, dan lainnya. Alasan menggunakan periode tersebut karena data nya lebih dapat menunjukkan hasil yg komprehensif jika menggunakan periode 2019-2023.

Berdasarkan Reuters (2022), total aset perbankan syariah di Asia Tenggara berjumlah US\$ 301 miliar. Konsentrasi utama aset tersebut terpantau di dua negara, yaitu Malaysia sebesar US\$ 252 miliar dan Indonesia sebesar US\$ 39 miliar. Sisanya sebesar US\$ 10 miliar didistribusikan ke negara-negara lain di kawasan ini. Hal ini menunjukkan betapa perbankan syariah belum berkembang secara merata di seluruh Asia Tenggara. Kesenjangan dukungan regulasi antar negara seringkali menjadi penyebab kesenjangan ini (Firdaus et al., 2023). Integrasi sistem keuangan syariah yang merupakan salah satu komponen integrasi ekonomi Asia Tenggara di bawah naungan Masyarakat Ekonomi ASEAN mungkin terhambat oleh kesenjangan pembangunan ini (Kurnialis et al., 2022). Aspek penting lainnya seperti kinerja keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kepatuhan terhadap nilai dan prinsip Islam juga perlu diperhatikan (Fatmawatie, 2017).

Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji lebih dalam **“Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Islamicity Performance Index*, dan Zakat Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara”** dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Islamicity Performance Index*, dan Zakat Perbankan syariah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Asia

Tenggara selama periode 2019-2023. Hasil penelitian ini kemudian dapat digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan investasi dan pertimbangan bagi calon nasabah yang ingin menabung di Bank Syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah *Islamic income vs non Islamic income* berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah Zakat Perbankan syariah berpengaruh terhadap profitabilitas?
6. Apakah ICSR, *Profit Sharing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic income vs non Islamic income* dan Zakat perbankan syariah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas, antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh ICSR terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap profitabilitas.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic income vs non Islamic income* terhadap profitabilitas.
5. Untuk mengetahui pengaruh Zakat Perusahaan terhadap profitabilitas.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan ICSR, *Profi Sharing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic income vs non Islamic income* dan Zakat perbankan syariah terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan ICSR syariah, IPI, dan zakat perusahaan terhadap profitabilitas bank syariah di Asia Tenggara.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi bank syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, serta menyediakan informasi dan referensi untuk penyusunan strategi pemasaran, edukasi, dan pengembangan perbankan syariah.

- b. Bagi akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah literatur yang ada dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan, terdapat beberapa peneliti yang melakukan penelitian tentang pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Islamicity Performance Index* dan Zakat Perusahaan terhadap profitabilitas yang diproxikan menggunakan profitabilitas (ROA) pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun dan Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Aroof et al., (2023) <i>The Influence of Intellectual Capital, Shariah Compliance and Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks</i>	X : <i>Intellectual Capital, Shariah Compliance dan Islamicity Performance Index</i> Y : <i>Financial Performance (ROA)</i>	Penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder. Analisis data : Regresi data panel	<i>Islamicity Performance Index</i> yang diproxikan oleh <i>Profit Sharing Rasio</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2.	Indah et al., (2023) Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	X : <i>IPI (PSR, Zakat Performance Ratio, EDR dan Islamic Income Vs Non-Islamic Income)</i> Y : Profitabilitas	Penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder Analisis data : Analisis statistik Deskriptif, Analisis Linier Berganda	PSR dan <i>Equitable Distribution Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

3.	Fajar et al., (2022) Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019	X : <i>Islamicity Performance Index</i> Y : Kinerja Keuangan (melalui aspek profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA)	Penelitian kuantitatif. Analisis Data : Analisis regresi berganda	<i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Equitable Distribution Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4.	Hairul et al., (2022) Pengaruh Zakat Dan Implementasi Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Syariah	X : Zakat dan Implementasi Sosial Perusahaan Y : Kinerja Keuangan (ROA)	Penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda	Zakat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
5.	Nasution et al., (2022) <i>Analysis of Effects of the Disclosure of Islamic Corporate Governance and Islamic Corporate Social Responsibility on Financial Performance (An Empirical Study on the Sharia Banks in Indonesian in 2012-2020)</i>	X : <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) Y : Kinerja Keuangan (ROA)	Penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder. Analisis data menggunakan perangkat lunak Smart PLS 3.2 dan SPSS 23.	Pengungkapan ICSR mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA

6.	Nurhayati & Rustiningrum, (2021) Implikasi Zakat dan <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	X : Zakat dan <i>Islamic Social Reporting</i> Y: Kinerja Keuangan (ROA)	Metode penelitian kuantitatif, data sekunder Analisis Data : Regresi data panel menggunakan <i>evIEWS</i>	Zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia <i>Islamic Social Reporting</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia
7.	Romadhoni & Rusmita, (2021) <i>The Impact Of Disclosure Of Islamic Corporate Social Responsibility Of Each Individu Dimensions On Profitability</i>	X : <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Y : <i>Profitability</i>	Metode kuantitatif, menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data : regresi data panel menggunakan <i>EvIEWS 9</i>	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah
8,	Eliana et al., (2020) Pengaruh Pengeluaran Zakat Perbankan, Ukuran Perusahaan dan <i>Islamic Social Responsibility</i> (ISR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia	X : Pengeluaran Zakat Perbankan, Ukuran Perusahaan dan <i>Islamic Social Responsibility</i> Y : Profitabilitas	Penelitian kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan model regresi linier berganda.	Pengeluaran Zakat Perbankan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE)

9.	Felani et al., (2020) <i>The Analysis Effect of Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia.</i>	X : <i>Islamicity Performance Index</i> Y: <i>Financial Performance (ROA)</i>	Metode penelitian kuantitatif. Analisis data : regresi linier berganda	<i>Equitable distribution ratio</i> dan <i>Islamic investment vs non-Islamic investment</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). <i>Profit sharing ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
10.	Husna, (2020) Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Reputasi Perusahaan Dan Kinerja Keuangan	X : <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Y : Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NPM. GPM)	Metode penelitian kuantitatif, dengan data sekunder. Analisis data : Deskriptif, Uji Normalitas, regresi sederhana, uji t, uji F dan uji R ²	ICSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA.
11.	Rahayu et al., (2020) Analisa Pengaruh <i>Intellectual Capital, Islamicity Performance Index</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas.	X : <i>Intellectual Capital, Islamicity Performance Index dan Islamic Corporate Social Responsibility</i> Y : Profitabilitas	Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis data : Regresi linear berganda	<i>Islamic social reporting</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. <i>Profit sharing ratio</i> dan <i>equitable distribution ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

12.	Khasanah, (2016) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	X : <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> Y : Kinerja Keuangan (ROA)	Metode penelitian kuantitatif. Analisis data : Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier	PSR berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia Tidak terdapat pengaruh signifikan <i>Equitable Distribution Ratio</i> terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia
13.	Listiani et al., (2015) Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah	X : <i>- Islamicity Performance Index (Profit sharing ratio, Equitable distribution ratio, Islamic investment vs non islamic investment</i> Y : ROA	Metode penelitian kuantitatif. Analisis data : Regresi data panel	<i>Islamicity performance index (Profit sharing ratio, Equitable distribution ratio, Islamic investment vs non islamic investment)</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA.
14.	Amirah & Raharjo, (2014) Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	X : Alokasi Dana Zakat Y : Kinerja Keuangan (ROA)	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, data yang digunakan yaitu data sekunder. Analisis Data : Regresi Berganda	Zakat berpengaruh signifikan terhadap ROA
15.	Dewi (2014) <i>CSR Effect on Market and Financial Performance</i>	X : CSR Y : <i>Market dan Financial Performance</i>	Metode penelitian kuantitatif, data yang digunakan yaitu data sekunder	CSR berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Pada penelitian yang membahas ICSR dari Nasution et al (2022), Nurhayati & Rustiningrum (2021), Romadhoni & Rusmita (2021) dan Rahayu et al (2020) menyatakan bahwa ICSR berpengaruh terhadap profitabilitas yang di proxykan ROA. Berbeda halnya dengan penelitian Husna (2020) dan Dewi (2014) yang menyatakan bahwa ICSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada penelitian yang membahas tentang IPI dengan indikator PSR dari Indah et al (2023), Fajar et al (2022), Felani et al (2020) dan Khasanah (2016) menyatakan bahwa PSR berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproxykan ROA. Berbeda halnya dengan penelitian Aroof et al (2023) dan Rahayu et al (2020) yang menyatakan bahwa PSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu pada penelitian IPI dengan indikator *Islamic income vs non Islamic income* dari (Listiani et al., 2015) dan (Arafah & Wijayanti, 2023) menyatakan bahwa *Islamic income vs non Islamic income* berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda halnya dengan penelitian dari Felani et al (2020) dan Khasanah (2016) yang menyatakan bahwa *Islamic income vs non Islamic income* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada penelitian yang membahas tentang Zakat Perbankan Syariah dari Hairul et al (2022), Eliana et al (2020) dan Amirah & Raharjo (2014) menyatakan bahwa zakat berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda halnya dengan penelitian dari Nurhayati & Rustiningrum (2021) dan Fathuddin (2019) yang menyatakan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Shariah Enterprise Theory (SET)*

SET merupakan teori yang dikemukakan oleh Triyuwono tahun 2015. SET adalah suatu konsep yang memberikan sudut pandang tentang akuntabilitas dengan merujuk pada prinsip syariah, yang mencakup kewajiban akuntabilitas terhadap Tuhan, sesama manusia, dan alam. Dalam teori ini, kesadaran spiritual individu dianggap penting, sehingga kegiatan perusahaan dilakukan sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan dan sebagai sarana mencapai kesejahteraan sesuai *maqashid syariah*. SET juga menekankan tanggung jawab horizontal terhadap sesama manusia dan tanggung jawab vertikal terhadap Tuhan, serta nilai tambah yang informatif (Triyuwono, 2015). Konsep metafora amanah juga menjadi bagian integral dari teori ini, menyoroti bahwa kepemilikan sejati berasal dari kekuasaan Allah, sedangkan manusia hanya memiliki hak untuk mengelola sumber daya dan di dalam pengelolaannya wajib bertanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat, dan alam. Teori ini juga diterapkan dalam konteks perusahaan manufaktur dengan berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dengan demikian, SET mencerminkan relevansi dalam pengelolaan perusahaan dan akuntabilitas berdasarkan prinsip syariah (Wahyuni & Abdullah, 2021).

Menurut Ruddin (2020) dalam SET, Allah SWT dianggap sebagai sumber amanah utama. *Stakeholder* yang memiliki sumber daya dianggap memegang amanah dari Allah, dan dalam amanah tersebut terdapat tanggung jawab untuk menggunakan sumber daya sesuai dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh-Nya. SET menegaskan bahwa kepedulian tidak hanya terkait dengan kepentingan

individu (seperti pemegang saham) tetapi juga mencakup kepentingan *stakeholder* yang lebih luas, termasuk Allah, manusia, dan alam. Allah dianggap sebagai pihak tertinggi dan tujuan utama hidup manusia, dan ditempatkan sebagai *stakeholder* paling tinggi. Selain itu, menurut Irmadariyani (2016) dalam SET, aktivitas perusahaan diharapkan memberikan nilai tambah syariah (kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan mental, dan kesejahteraan spiritual) bagi *stakeholder*.

2.2.2 Perbankan Syariah

Perbankan adalah institusi yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan dana, memberikan pinjaman, dan menyediakan layanan pengiriman dana. Proses pengumpulan dana oleh bank disebut sebagai *funding*, sementara kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat dikatakan *financing*. Untuk menjalankan dua aktivitas utama ini, bank syariah harus beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dan hukum perbankan yang berlaku (Iskandar, 2017). Salah satu karakteristik khas dari bank syariah adalah absennya pemberlakuan bunga kepada nasabah. Sebaliknya, bank ini menerapkan bagi hasil dan imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang telah disepakati (N. Nasution & Rokan, 2021).

Dalam sejarah ekonomi umat Muslim, sistem perbankan telah hadir sejak zaman Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Dalam konteks sejarah ekonomi umat Islam, praktik pembiayaan yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak masa Rasulullah SAW. Kegiatan seperti menerima titipan harta, memberikan pinjaman uang untuk konsumsi dan keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah menjadi kebiasaan umum sejak zaman Rasulullah SAW (Agustin, 2021).

Legalitas bank syariah di Indonesia telah dijamin oleh hukum sejak diterbitkannya Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992, yang selanjutnya mengalami revisi menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Kendati demikian, karena dianggap kurang spesifik dan tidak sepenuhnya menyesuaikan karakteristik operasional perbankan syariah yang mengalami pertumbuhan dan peningkatan volume usaha yang pesat, Undang-Undang No. 10 tahun 1998 kemudian diperbaharui sesuai dengan kondisi perbankan yang diatur dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 (www.ojk.go.id, diakses pada hari Senin, tanggal 01-01-2024, pukul 19:26 WIB).

Jadi, perbankan syariah adalah sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam perbankan syariah, transaksi keuangan harus mematuhi hukum-hukum syariat Islam yang melibatkan aspek keadilan, keberlanjutan, dan etika. Prinsip utama perbankan syariah termasuk larangan *riba* (bunga), larangan *maysir* (perjudian), larangan *gharar* (ketidakpastian atau spekulasi berlebihan), dan investasi yang sesuai dengan hukum Islam.

2.2.3 Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Menurut Teori *Shariah Enterprise*, dalam menjalankan operasional perusahaan diharapkan memiliki kepedulian terhadap *stakeholder* yang mencakup Allah, manusia, dan alam. Allah SWT memberikan dua tanggung jawab kepada manusia di dunia yaitu, beribadah kepada-Nya dan menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan Islam, ICSR merupakan pendekatan seimbang bagi organisasi dalam menangani isu ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan cara yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat (Koleva,

2020). Perintah Allah Swt kepada manusia untuk taat kepada-Nya melibatkan tanggung jawab untuk memastikan kelestarian kehidupan manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, eksistensi manusia di bumi ini memiliki dua tugas utama, yaitu menjadi hamba yang taat kepada Allah dan khalifah yang adil untuk melestarikan lingkungan hidup (Sulfati, 2022). Allah berfirman dalam Surat Al - Hujurat Ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”*

Selain surat al-Hujurat ayat 10 diatas, dijelaskan juga dalam H.R Abu Dawud, berikut :

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْغُونِي الضُّعْفَاءَ، فَإِنَّمَا تُرْزَقُونَ وَتُنصَرُونَ بِضُعْفَائِكُمْ (رواه أبو داود)

Artinya : *Dari Abu Darda' ia berkata: Rasulullah saw bersabda: “Carilah keridhaanku dengan berbuat baik kepada orang-orang lemah, karena kalian diberi rezeki dan ditolong disebabkan orang-orang lemah di antara kalian.” (HR. Abu Dawud).*

Dalam tafsir Ibnu Katsir pada surat al-Hujurat ayat 10 menjelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara yaitu bersaudara dalam agama, maka dari itu tidak boleh saling bermusuhan atau berselisih. Hal ini dikarenakan setiap mukmin harus saling menghormati satu sama lain. Selain itu, hadits riwayat Abu Dawud juga menjelaskan bahwa kita sebagai seorang mukmin diharuskan untuk berbuat baik kepada sesama, terutama orang-orang yang lemah. Kita dianjurkan untuk saling membantu, karena dari rezeki yang kalian dapat terdapat sebagian hak orang-orang yang membutuhkan.

Dari penjelasan diatas menurut al-Quran dan Hadits penerapannya pada perbankan syariah yaitu, sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan pada syariat Islam sudah menjadi hal yang wajib dalam membantu sesama, terutama bagi yang membutuhkan. Tanggung jawab sosial perbankan syariah kepada masyarakat sekitar harus dilakukan untuk terciptanya pendekatan yang seimbang bagi organisasi dalam menangani isu ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan cara memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat disekitar wilayah bank syariah tersebut.

Dalam penelitiannya, teridentifikasi lima tema pengungkapan *Indeks Islamic Social Reporting* (ISR), melibatkan aspek keuangan dan investasi, produk, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Penelitian ini kemudian diperluas oleh Othman *et al* (2009) menjadi enam tema, dengan penambahan tema tata kelola pada kerangka tersebut.

Farook (2008) menegaskan bahwa dalam pandangan Islam, terdapat dua aspek yang perlu diungkapkan, yaitu pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh, dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Dalam konteks Islam, masyarakat memiliki hak untuk mengetahui berbagai informasi tentang aktivitas organisasi. Tujuan dari pengungkapan ini adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang kemudian disampaikan melalui proses pelaporan (Othman *et al.*, 2015).

Pelaporan tanggung jawab sosial yang digunakan oleh bank syariah telah diadaptasi sesuai dengan syariat Islam yang dikenal dengan istilah ISR. ISR diharapkan mampu mencerminkan praktik dan konsep akuntansi yang sejalan dengan syariat Islam, dengan tujuan mendorong kemajuan dalam perekonomian Islam dan praktik bisnis yang jujur serta adil (Tri & Pramono, 2022).

ISR melibatkan perluasan laporan sosial yang tidak hanya memperhitungkan harapan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam perekonomian, melainkan juga peran perusahaan dari sudut pandang spiritual (Maesya'bani et al., 2019). Dalam ISR, penekanan diberikan pada keadilan sosial, yang mencakup isu-isu lebih dari sekadar pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan. Ini juga mencakup masalah-masalah terkait dengan kesejahteraan masyarakat sehubungan dengan kepentingan dan praktik perdagangan yang tidak adil, seperti distribusi pendapatan yang dikenal sebagai zakat (Farook, 2008).

2.2.4 Islamic Performance Index (IPI)

IPI merupakan metode evaluasi kinerja perbankan yang tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan, tetapi juga mampu mengevaluasi penerapan prinsip keadilan, kehalalan, dan penyucian (*tazkiyah*) oleh perbankan syariah. Dengan menggunakan metode ini, perusahaan dapat mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Putri & Gunawan, 2019). *Sharia Enterprise Theory* menjelaskan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingannya melalui penerapan nilai-nilai dalam tindakan yang bertanggung jawab, adil, jujur, amanah, dan dapat dipercaya. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman yang diberikan Allah SWT kepada hamba sesuai dengan prinsip Islam (Fatmala & Wirman, 2021).

Meskipun demikian, pada masa kini pengukuran tanggung jawab sosial cenderung lebih menekankan materialisme tanpa mempertimbangkan nilai-nilai spiritual (Pratama, 2022). Hameed *et al* (2004) menghadirkan alternatif alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai nilai materialistik dan nilai keislaman yang seharusnya dimiliki oleh bank syariah, yaitu *Islamicity Performances Index* (IPI). IPI terdiri dari tujuh rasio, mencakup *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performances Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Directors-Employee's welfare Ratio*, *Islamic investment vs non-Islamic investment*, *Islamic income and non-Islamic income*, serta AAOIFI index. Indikator IPI yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

- a. Pengertian PSR

Mencapai keberhasilan dalam sistem bagi hasil adalah salah satu target utama dari bank syariah. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan tersebut, terutama melalui PSR. Pendapatan bagi hasil ini berasal dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. PSR digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi sejauh mana bank syariah telah berhasil mencapai tujuan ini dengan menghitung jumlah pembiayaan akad *mudharabah* dan *musyarakah*, kemudian membandingkannya dengan total pembiayaan (Kurniawansyah, 2016).

Menurut Hameed *et al* (2004), karena *profit sharing* merupakan sasaran utama bank syariah, penilaian terhadap pencapaian sasaran tersebut sangat penting. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah pembiayaan *mudharabah* dan

musyarakah dengan total pembiayaan, yang mencakup transaksi bagi hasil, sewa-menyewa, jual beli, dan pinjam-meminjam. Semakin besar rasio ini, kontribusi bank syariah terhadap pengembangan sektor usaha dan pembangunan ekonomi umat akan semakin besar (Kurniawati & Nasution, 2021). Rumus dari rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

b. PSR dalam prespektif Islam

Dalam perbankan syariah, prinsip yang diterapkan adalah sistem bagi hasil. Akad yang sering digunakan di perbankan syariah, seperti akad *Mudharabah* dan *Musyarakah*, masuk dalam kategori kontrak bagi hasil (Rambe & Herlambang, 2021). *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih dalam menjalankan bisnis, di mana salah satu pihak berperan sebagai *shohibul Maal* (pemilik dana) dan pihak lain sebagai *mudharib* (pengelola dana) untuk mengelola suatu usaha. Pembagian keuntungan dilakukan sesuai dengan porsi yang telah disepakati bersama (Maharani & Hidayat, 2020).

Musyarakah adalah sebuah bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih dalam menjalankan bisnis, di mana masing-masing individu menyumbangkan modalnya dengan persyaratan tertentu mengenai pembagian keuntungan. Risiko dalam hal ini ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati (Maharani & Hidayat, 2020).

Akad jual beli seperti *Mudharabah* dan *Musyarakah* sangat dianjurkan oleh Allah SWT, sebagaimana tercantum dalam Al-Quran surat *An-Nisa* (4) ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu ...”.

Selain surat an-Nisa ayat 29 diatas, dijelaskan juga dalam hadits H.R Ibnu Majah, berikut :

ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبُرْكَه: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

Artinya : "Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradah, dan mencampur gandum dengan jerawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual." (HR Ibnu Majah)

Dalam tafsir Al Jalalain pada surat an-Nisa ayat 29 diatas menjelaskan bahwa dalam mencari atau mengumpulkan itu hendaknya dilakukan dengan harta perniagaan yang keridhoan diantara keduanya (dengan suka sama suka di antara kamu) atas dasar kerelaan diantara keduanya. Dalam perbankan syariah harus berdasarkan syariat Islam yang ditinjau dari pelaksanaan sistem pembiayaan bagi hasilnya yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. PSR pada perbankan syariah memberikan informasi mengenai kinerja perbankan berdasarkan prinsip syariah atas pembiayaan bagi hasil (Latif, 2018). Dari ayat al-Quran dan Hadits diatas menjadi landasan sebuah bank syariah untuk menjalankan operasionalnya sesuai syariat Islam.

2. *Islamic income vs non-Islamic income*

a. *Pengertian Islamic income vs non-Islamic income*

Islamic income vs non-Islamic income adalah suatu rasio yang dapat mengukur seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah dari sektor pendapatan halal. Dengan demikian, kinerja pengelolaan aset produktif dapat dievaluasi. Di sisi lain, bank syariah tetap menerima pendapatan non-halal. Pendapatan non-halal ini merupakan penerimaan yang diterima oleh bank

syariah dari transaksi non-halal (Harkaneri & Reflisa, 2018). Menurut Cahya et al., (2021) rasio ini memiliki signifikansi besar bagi perbankan syariah karena memfasilitasi pengungkapan yang jujur terkait pendapatan yang diakui sebagai halal dan mengidentifikasi dengan tegas pendapatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Bank syariah wajib memvalidasi pendapatan yang berasal dari sumber yang sah dan sesuai dengan syariat Islam. Jika pendapatan bank syariah berasal dari transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, bank harus memberikan informasi rinci, termasuk jumlahnya, sumbernya, kriteria penilaiannya dan yang paling mendasar, prosedur yang diterapkan untuk mencegah transaksi yang melanggar prinsip-prinsip syariah (Hadinata, 2019). Sebagai contoh, pendapatan tersebut dapat berasal dari kegiatan di luar transaksi syariah, seperti halnya layanan giro yang diterima dari bank konvensional. Pendapatan ini menghasilkan penerimaan yang tidak halal dalam bentuk bunga, yang tercermin dalam laporan keuangan bank syariah (Ramadhanayanti et al., 2022).

Semakin tinggi perbandingan antara pendapatan halal dan pendapatan non-halal di bank syariah, maka kepercayaan nasabah terhadap kegiatan operasional bank yang sesuai dengan prinsip syariah akan meningkat. Hal ini dapat menarik minat masyarakat dalam melakukan transaksi di bank syariah, sehingga minat transaksi masyarakat dapat menjadi peluang bagi peningkatan laba yang diperoleh oleh bank syariah (Lenap, 2021). Rumus dari rasio ini yaitu:

$$\frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan non Halal}}$$

b. *Islamic income vs non Islamic income* dalam prespektif Islam

Bank syariah harus menjalankan sistem operasionalnya sesuai dengan aturan syariah, yang mengharuskan bank tersebut untuk tidak menerima pendapatan yang bersifat non-halal. Prinsip ini telah ditegaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl (16) ayat 114 :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”.

Selain surat an-Nahl ayat 114 diatas, dijelaskan juga pada H.R Bukhari mengenai pendapat halal, sebagai berikut :

وقد عمت في هذا الزمان قطيعة الأرحام وقلة المبالاة بصلتهم وتعهدهم ولعل السبب فيما حدث وعم العباد والبلاد من ضعف المعاش وضعف الأرزاق وقلة ذات اليد هي القطيعة الأرحام التي قد فشت وانتشرت في هذه الأيام

Artinya : “Rasulullah saw. bersabda: Akan datang suatu masa pada umat manusia, mereka tidak peduli lagi dengan cara untuk mendapatkan harta, apakah melalui cara yang halal ataukah dengan cara yang haram.” (H.R. Bukhari)

Dalam tafsir Ibnu Katsir, surat an-Nahl ayat 114 Allah Swt memerintahkan kepada hamba-Nya yang beriman agar memakan rezeki-Nya yang halal lagi baik, dan bersyukur kepada-Nya atas karunia. Sesungguhnya Allah yang mengaruniakan nikmat kepada mereka. Selain itu, hadits di atas menjelaskan tentang halal & haram, sesungguhnya halal & haram merupakan persoalan kehidupan manusia secara keseluruhan. Dalam hadits di atas dijelaskan mengenai akan ada suatu masa dimana umat manusia sudah tidak memperdulikan apakah harta yang didapat itu halal atau haram.

Pada perbankan syariah, ditegaskan larangan terhadap transaksi yang mengandung unsur *gharar*, *maysir*, dan *riba*. Agama Islam juga mendorong umatnya untuk selalu berbuat baik dan memberikan manfaat kepada siapapun. Pendapatan yang diterima oleh bank syariah harus berasal dari sesuatu yang halal. Prinsip perbankan syariah menyatakan bahwa bank tidak diperkenankan menerima pendapatan yang tidak halal (Ramadhanayanti et al., 2022).

3. *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

a. Pengertian EDR

EDR adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi persentase pendapatan yang disalurkan kepada pemangku kepentingan, yang tercermin dari jumlah uang yang dialokasikan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, pembayaran dividen kepada pemegang saham, dan kebutuhan bank itu sendiri. Setiap elemen dihitung dengan membagi jumlah yang didistribusikan kepada masyarakat, pegawai, investor, dan perusahaan dengan total pendapatan yang dikurangi zakat dan pajak (Hameed et al., 2004). Semakin besar distribusi yang dilakukan oleh bank syariah kepada pemangku kepentingan, menunjukkan peningkatan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan ini kemudian dapat berdampak pada peningkatan Profitabilitas (Fajar et al., 2022).

EDR adalah suatu rasio yang mengukur persentase pendapatan yang diberikan kepada berbagai pemangku kepentingan, yang tergambar dari jumlah uang yang disediakan untuk donasi, beban pegawai, dan faktor-faktor lainnya (Hayati & Ramadhani, 2021). Rumus dari rasio ini adalah:

$$EDR = \frac{Qardh + \text{Beban Tenaga Kerja} + \text{Dividen} + \text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

b. EDR dalam prespektif Islam

EDR berfungsi sebagai indikator sejauh mana lembaga keuangan syariah mematuhi prinsip keadilan dalam operasional bisnisnya. Pentingnya ini muncul karena hukum syariah menempatkan keadilan dan keseimbangan (*Tawazun*) sebagai nilai utama, dengan tujuan untuk mencegah kerugian atau keuntungan berlebihan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi syariah. Konsep ini sesuai dengan ajaran Allah SWT, sebagaimana tercantum dalam QS. Ar-Rahman ayat 7-8 :

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ
أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ

Artinya : *“Dan Allah telah meninggikan langit dan dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu”*.

Selain surat Ar-Rahman ayat 7-8 diatas juga dijelaskan dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, berikut :

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ (صحيح البخاري)

Artinya : *“Bertaqwalah kamu kepada Allah dan bersikap adil terhadap anak-anakmu.”* (HR. Bukhari)

Dalam tafsirnya Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Quran menerangkan bahwa pada ayat 7 Allah SWT menciptakan langit yang menaungi bumi, dan menciptakan keadilan dan keseimbangan di antara makhluk-makhluk-Nya di muka bumi. Kemudian penafsiran ayat 8, al-Thabari mengutip riwayat dari Basyar dari Yazid dari Sa'id dari Qatadah, yang berkata: *“Ayat ini seolah-oleh menyeru kepada*

manusia, Berlaku adillah wahai anak adam sebagaimana kamu menyukai orang lain berlaku adil kepadamu, dan cukupkanlah timbangan sebagaimana kamu ingin dicukupkan, karena dengan berlaku adil seseorang akan selamat.” Adapun hadits diatas memerintahkan seseorang agar bersikap adil dalam memberikan kesaksian. Seseorang tidak boleh memberi kesaksian kecuali dengan sesuatu yang ia ketahui, tidak boleh menambah dan tidak boleh mengurangi.

Dalam perbankan syariah, kinerja perusahaan dievaluasi dari berbagai sudut pandang, termasuk nilai keadilan, kemaslahatan, kehalalan, dan nilai penyucian. Perbankan syariah memiliki peran penting dalam sistem keuangan Islam, seperti mendistribusikan kekayaan umat, berkontribusi pada kesejahteraan sosial, dan mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat (Pratama et al., 2021).

2.2.5 Zakat Perbankan Syariah

1. Pengertian Zakat Perbankan Syariah

Zakat merupakan salah satu instrumen dalam Islam yang digunakan untuk meratakan distribusi pendapatan dan kekayaan kepada para mustahik (penerima zakat). Lebih dari itu, zakat memiliki keunikan tersendiri dalam syariat Islam jika dibandingkan dengan ibadah lainnya (Nabila et al., 2021). Pengelolaan zakat perlu dilakukan dengan cermat dan benar agar pendistribusiannya sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam ajaran Islam. Harapannya, zakat dapat dikelola secara produktif, memungkinkan pengembangan di berbagai sektor kehidupan untuk membangun kehidupan yang sejahtera sebagai persiapan untuk berbuat kebaikan, khususnya dalam memperjuangkan jalan Allah SWT (Rahim & Sahrullah, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, kewajiban membayar zakat tidak hanya berlaku bagi individu, tetapi juga bagi badan usaha yang telah memenuhi syarat-syarat untuk membayar zakat. Zakat badan usaha atau yang dikenal sebagai zakat perusahaan, umumnya merupakan jumlah yang harus disalurkan oleh perusahaan berdasarkan laba yang telah mencapai *haul* dan *nishab* dalam satu periode perusahaan. Meskipun undang-undang tersebut menyatakan kewajiban zakat badan usaha, namun peraturan terkait belum diatur secara rinci, terutama mengenai perhitungan atau penyajian zakat perusahaan dalam laporan keuangan badan usaha (Nabila et al., 2021).

Zakat dalam konteks perusahaan sebagai representasi prinsip syariah perusahaan, diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan distribusi ekonomi asalkan implementasi sistem perhitungan dan pencatatan zakat dilakukan dengan jelas. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa zakat dikelola dengan baik (Nasir, 2015). Secara umum, perusahaan memiliki peran dalam mengelola zakat dengan mengumpulkan dana zakat dan kemudian mendistribusikannya melalui pembiayaan *qardhul hasan* atau melalui lembaga zakat yang dipilih oleh perusahaan. Untuk mengoptimalkan potensi zakat dalam perusahaan, kesadaran para pengusaha muslim di Indonesia menjadi krusial. Penerapan zakat dapat dilakukan pada badan usaha atau entitas bisnis yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Krisdiyanti et al., 2019). Didapatkan rumus pada zakat perusahaan yakni sebagai berikut :

$$\text{Laba setelah pajak} \times 2,5\%$$

2. Zakat perbankan syariah dalam prespektif Islam

Peningkatan penerimaan zakat dari perusahaan, yang dihitung berdasarkan laba yang telah mencapai *nisab* dan masa haul dalam suatu periode, menjadi suatu kebutuhan. Dalam konteks ini, zakat perusahaan dianggap sebagai salah satu jenis zakat yang wajib dipungut apabila perusahaan memiliki harta yang melebihi *nisab* dan telah mencapai masa haul, sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam *Alquran*, *As-Sunah*, dan *Ijma'* ulama (Rahim & Sahrullah, 2017). Salah satu ayat yang menegaskan kewajiban membayar zakat adalah (Qur'an, 2013; At Taubah: 9:103):

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Selain surat at-Taubah ayat 103 diatas juga dijelaskan dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud berikut :

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُنَا أَنْ نُخْرِجَ الصَّدَقَةَ مِنَ الَّذِي
نُعَدُّ لِلْبَيْعِ

Artinya : “Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah berjalan melewati kami, dan beliau bersabda, “Wahai para pedagang, sesungguhnya jual beli itu diwarnai dengan perilaku sia-sia dan sumpah, maka bersihkan ia dengan zakat.” (HR. Abu Dawud).

Dalam tafsir as-Sa'di pada surat at-Taubah ayat 103 diatas menjelaskan tentang dengan zakat membersihkan dari dosa-dosa dan akhlak-akhlak tercela. “Dan menyucikan mereka,” yakni, menumbuhkan dan menambahkan akhlak-akhlak

yang baik dan amal mereka yang shalih, menambah pahala mereka di dunia dan di akhirat. Selain itu menurut laman Baznas, hadits diatas menegaskan tentang kebutuhan pedagang kepada proses pembersihan yang berkelanjutan dari noda-noda perniagaan. Apabila pedagang telah mengeluarkan zakatnya, hal ini merupakan kafarat dari noda-noda yang mengotori perniagaannya (<https://baznasbazisdki.id/> diakses pada hari Selasa tanggal 06 Februari 2024). Dari penjelasan al-Quran dan Hadits diatas dapat disimpulkan bahwa zakat sangat penting untuk sebuah lembaga keuangan. Oleh karenanya dalam perbankan syariah zakat wajib untuk dilakukan dengan mengambil 2,5% dari laba setelah pajak yang dibebankan kepada konsumen.

2.2.6 Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba melalui kegiatan usahanya (Wahyuni, 2017). Kemampuan bank dalam mencapai profitabilitas memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan dan meraih laba secara efektif dan efisien, terutama melalui penjualan pendapatan investasi yang dilakukan (Fatmawati & Hakim, 2020).

Profitabilitas membentuk dasar bagi hubungan antara efisiensi operasional dan kualitas jasa yang dihasilkan oleh sebuah bank. Analisis profitabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional yang telah dicapai oleh bank (Rahmah et al., 2022). Rasio profitabilitas digunakan untuk membandingkan

berbagai komponen dalam laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laba rugi. Pengukuran ini dilakukan dalam beberapa periode operasi dengan tujuan melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, termasuk penurunan atau kenaikan, serta mencari penyebab perubahan (Yanti, 2021).

Profitabilitas memegang peranan krusial dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan performa suatu bank. Kelangsungan aktivitas perbankan semakin terjamin dengan meningkatnya nilai profitabilitas bank. Evaluasi profitabilitas perbankan melibatkan berbagai jenis rasio, termasuk di antaranya *Return on Assets* (ROA). ROA memiliki signifikansi penting dalam konteks perbankan syariah karena mampu mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Yanti, 2021).

Menurut Ardimas & Wardoyo (2014) ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh dana yang diinvestasikan dalam aktivitas operasional dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Menurut Erawati et al (2022), ROA adalah rasio yang menilai tingkat pengembalian dari bisnis terhadap seluruh aset yang dimiliki, mencerminkan efisiensi penggunaan dana dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam hal pemanfaatan aset. ROA dihitung dengan membandingkan *net income* dengan total *asset*. Rumus perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$$

2. Profitabilitas dalam prespektif Islam

Tujuan pokok dari suatu usaha adalah meraih laba, yang menjadi indikator pertumbuhan aset perusahaan. Dalam bahasa Arab, laba diartikan sebagai pertumbuhan dalam perdagangan. Dalam Islam, ditekankan pentingnya penggunaan harta atau modal secara bijaksana dan dilarang menyimpannya hingga terlepas dari kewajiban zakat, sehingga harta atau modal dapat berperan secara optimal dalam aktivitas ekonomi (Malik & Anwar, 2021). Dalam A-Quran, surah As-Syura ayat 20, Allah SWT berfirman:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya : *“Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat”*.

Selain surat As-Syura ayat 20 di atas, juga dijelaskan dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Urwah al-Bāriqi, berikut :

به عن عروة البارقي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةً فَدَعَا لَهُ بِالْبُرْكَاةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya : *Dari ‘Urwah al-Bāriqi . “Bahwasannya Nabi saw. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo’akan semoga jual belinya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat keuntungan pula”*.

Dalam tafsir Wajiz pada surat As-Syura ayat 20 menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk berharap pada keuntungan tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. Kehidupan manusia di dunia bersifat sementara, sedangkan kehidupan akhirat adalah kehidupan yang abadi. Oleh karena itu, manusia diharapkan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip syariah untuk memperoleh pahala sebagai persiapan untuk kehidupan akhirat. Salah satu caranya adalah dengan menghindari riba.

Perbankan syariah berfungsi sebagai lembaga yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu hadits diatas membahas tentang pengambilan keuntungan yang sebanyak-banyaknya dengan meminimalkan modal yang dikeluarkan, sehingga tujuan dari perdagangan yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dapat cepat terwujud. Secara kontekstual mengandung makna bahwa pada dasarnya kegiatan-kegiatan ekonomi dalam Islam bersifat pengabdian, dan tidak semata-mata untuk mencari keuntungan materiil saja.

Dari penjelasan diatas menurut al-Quran dan Hadits, penerapan pengambilan sebuah laba atau profitabilitas harus sesuai dengan syariah. Kebebasan ekonomi Islam bukanlah merupakan kebebasan yang mutlaq atau tanpa batas, akan tetapi terikat oleh norma-norma yang digariskan dalam Islam, yaitu ikatan keadilan demi terwujudnya kemaslahatan umum.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan ICSR terhadap Profitabilitas

Khairiyani (2020) menegaskan bahwa ICSR berdampak pada kinerja keuangan bank syariah. Di mana investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di bank syariah yang secara transparan mengungkapkan praktik ICSR dalam operasionalnya, karena dianggap memiliki potensi peningkatan profit. Menurut Utami & Yusniar (2020), pengungkapan ICSR juga memiliki potensi untuk membangun kepercayaan nasabah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan volume keuntungan atau profitabilitas bank syariah yang bersangkutan.

Apabila ICSR naik atau dengan kata lain pelaporannya selalu transparan, maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Dengan adanya pelaporan ICSR maka reputasi atau citra bank syariah akan baik, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah. Dengan begitu akan mampu meningkatkan keuntungan atau profit bagi bank syariah.

2.3.2. Hubungan PSR terhadap Profitabilitas

Pengukuran PSR berguna untuk mengidentifikasi bagi hasil yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penyaluran dana dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah* (Mayasari & Firda, 2020). Tujuan perbankan syariah terkait dengan bagi hasil berupa identifikasi sejauh mana perbankan syariah dapat mencapai eksistensinya atas bagi hasil yang diukur menggunakan rasio PSR. Penelitian mengenai PSR terhadap ROA dilakukan oleh Nurdin & Suyudi (2019)

menjelaskan bahwa PSR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah. Dengan demikian semakin banyak masyarakat yang melakukan pembiayaan, maka profit bank syariah akan meningkat.

2.3.3. Hubungan *Islamic income vs non-Islamic income* terhadap Profitabilitas

Islamic income vs non-Islamic income adalah suatu rasio yang dapat mengukur seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah dari sektor pendapatan halal. Dengan demikian, kinerja pengelolaan aset produktif dapat dievaluasi. Di sisi lain, bank syariah tetap menerima pendapatan non-halal. Pendapatan non-halal merupakan penerimaan yang diterima oleh bank syariah dari transaksi non-halal (Harkaneri & Reflisa, 2018). Menurut Cahya et al., (2021) rasio ini memiliki signifikansi besar bagi perbankan syariah, karena memfasilitasi pengungkapan jujur terkait pendapatan yang diakui sebagai halal dan mengidentifikasi pendapatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan tingginya rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan bank syariah yang berasal dari sumber yang halal juga tinggi. Pendapatan halal yang tinggi menunjukkan kinerja bank syariah dalam menghasilkan profit juga akan meningkat.

2.3.4. Hubungan EDR terhadap Profitabilitas

Rasio ini mengukur seberapa banyak perusahaan dapat mendistribusikan pendapatannya secara adil kepada semua pemangku kepentingan perbankan syariah, yang tercermin dari jumlah uang yang dialokasikan untuk qard dan donasi, beban pegawai, pembayaran dividen kepada pemegang saham, dan kebutuhan bank itu sendiri. Setiap elemen ini dihitung dengan membagi jumlah yang didistribusikan kepada masyarakat, pegawai, investor, dan perusahaan dengan total pendapatan

yang dikurangi zakat dan pajak (Listiani et al., 2015). Semakin besar jumlah pendapatan yang dibagikan kepada pemegang kepentingan, mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah mengalami peningkatan.

2.3.5. Hubungan Zakat Perbankan syariah terhadap Profitabilitas

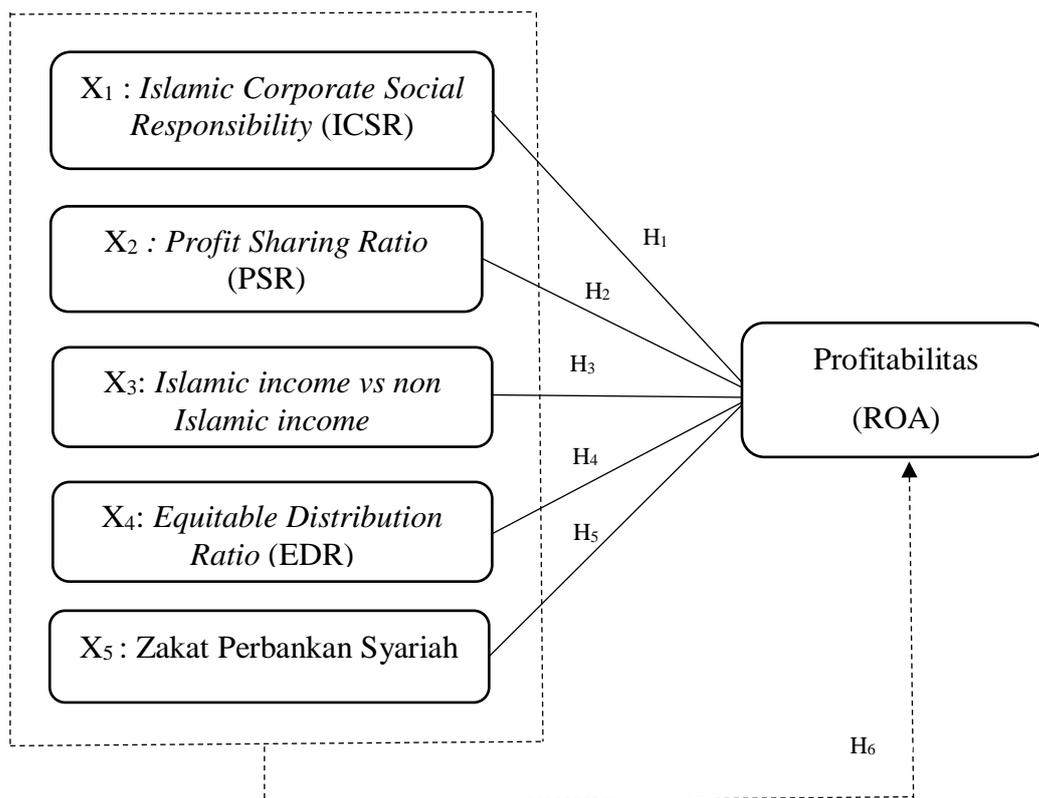
Dalam rana perbankan syariah, zakat perusahaan adalah zakat yang dibayarkan oleh bank sebanyak 2,5% dari laba pertahunnya setelah aktiva lancar dikurangkan kewajiban lancar. Zakat sebagai aspek tabarru atau sosial, dimana kewajiban perusahaan untuk menciptakan keseimbangan dalam aktivitas usahanya (Nurhayati & Rustiningrum, 2021). Zakat memberikan manfaat baik bagi pemberi zakat maupun penerima zakat karena mampu memberikan nilai tambah atau reputasi yang baik sehingga akan berpengaruh pada pertumbuhan kinerja perusahaan atau profitabilitas perusahaan yang bersangkutan (Ilmi et al., 2020).

Apabila semakin tinggi zakat perusahaan dengan kata lain pelaksanaan zakat selalu dilakukan dan dilaporkan, maka akan meningkatkan profitabilitas. Hal itu terjadi karena kontribusi zakat perusahaan dalam memberikan nilai tambah atau reputasi yang positif, sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan profitabilitas bank syariah. Hasil tersebut didukung oleh Ramadhani (2016) bahwa zakat tidak mengurangi harta, dalam kaitannya dengan profitabilitas yang diukur dengan ROA. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lestari (2020) serta Amirah & Raharjo (2014).

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini meninjau faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah di Asia Tenggara. Variabel yang digunakan mencakup variabel terikat atau dependen yaitu profitabilitas, sedangkan variabel bebas atau independen ICSR (X_1), PSR (X_2), *Islamic income vs non Islamic income* (X_3), EDR (X_4) dan Zakat Perbankan syariah (X_5). Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini yang di gambarkan pada gambar 2.1 berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Keterangan :

————> : Pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

----- : Pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pada Gambar 2.1 di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu, ICSR, PSR, EDR, *Islamic income vs non Islamic income* dan Zakat terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas pada bank syariah di Asia Tenggara.

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1. Pengaruh ICSR terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Sutapa & Hanafi (2019) menyimpulkan bahwa *Islamic social reporting* (ISR) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA. Kemampuan bank syariah dalam meningkatkan laba dipengaruhi oleh aktivitas sosial yang dilakukannya, karena pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan akan membentuk citra bank itu sendiri. Bank syariah yang berhasil menjalankan aktivitas sosialnya dengan baik dan transparan dalam pengungkapan pada laporan keuangannya akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Semakin baik bank syariah dalam menginformasikan kegiatan sosialnya, maka profitabilitasnya juga akan meningkat. Oleh karena itu, pengungkapan ICSR ini memiliki dampak positif pada peningkatan kinerja keuangan bank syariah. Penelitian tentang ICSR dan profitabilitas (ROA) yang dilakukan oleh Iqbal et al., (2013) dan Adisaputra & Kurnia (2021), menyimpulkan bahwa ICSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Berdasarkan asumsi tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: ICSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Asia Tenggara.

2.5.2. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap Profitabilitas

Menurut Kesuma & Irkhaml (2019), Dewanata et al., (2016), dan Puspasari & Mawardi (2014), PSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Kenaikan transaksi bagi hasil dengan skema pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* akan meningkatkan laba bersih, menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diluncurkan kepada masyarakat, semakin tinggi pula profitabilitas pada bank syariah tersebut. Dengan demikian semakin banyak masyarakat yang melakukan pembiayaan maka pendapatan di bank syariah juga bakalan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Khasanah (2016) yang menunjukan PSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Berpegang pada asumsi ini, maka hipotesis kedua penelitian ini yaitu :

H₂ : PSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Asia Tenggara.

2.5.3. Pengaruh *Islamic income vs non Islamic income* terhadap Profitabilitas

Menurut Makruflis Makruflis (2018), Krisnawati (2019), dan Felani et al., (2020) menyatakan bahwa perbandingan *Islamic income vs non-Islamic income* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rasio pendapatan Islam yang berasal dari kegiatan operasional bank yang dilakukan secara halal dapat menghilangkan keraguan masyarakat, sehingga akan memengaruhi keputusan masyarakat untuk menginvestasikan asetnya di bank syariah. Dengan demikian, secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas bank syariah itu sendiri.

Sementara itu, pendapatan non-halal merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar transaksi syariah, seperti jasa giro yang diterima dari bank konvensional. Dengan tingginya rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan bank syariah yang berasal dari sumber yang halal juga tinggi. Pendapatan halal yang tinggi menunjukkan kinerja bank syariah juga akan meningkat. Dengan berpegang pada asumsi ini, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H₃ : *Islamic income vs non Islamic income* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Asia Tenggara.

2.5.4. Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* (EDR) terhadap Profitabilitas

EDR merupakan rasio yang mengukur seberapa besar presentase pendapatan yang akan didistribusikan kepada pihak pemegang kepentingan yang dilihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan sumbangan, biaya karyawan dan lain-lain. Berdasarkan penelitian Arafah & Wijayanti (2023), Hayati & Ramadhani (2021), dan Rahmatullah & Triuspitorini (2020), disampaikan bahwa EDR berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). EDR menunjukkan hubungan searah dengan ROA yang berarti setiap penambahan variabel EDR akan meningkatkan ROA. Indikator EDR pada dasarnya mencoba untuk memahami bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah didistribusikan ke berbagai pemangku kepentingan, seperti yang tercermin dari jumlah uang yang dialokasikan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan elemen lainnya. Berpegang pada asumsi ini, maka hipotesis keempat penelitian ini yaitu :

H₄ : EDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Asia Tenggara.

2.5.5. Pengaruh zakat perbankan syariah terhadap Profitabilitas

Penelitian mengenai dampak zakat perusahaan terhadap profitabilitas, seperti yang dilakukan oleh Firmansyah & Rusydiana, (2013), menyatakan bahwa tingkat kinerja profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA meningkat seiring dengan besarnya zakat yang dikeluarkan oleh bank. Semakin tinggi laba bank syariah yang tercermin dari ROA yang tinggi, semakin meningkat kemampuan bank untuk memberikan zakat perusahaan, karena laba dianggap sebagai pertambahan harta yang wajib dizakati.

Zakat perusahaan merupakan salah satu jenis zakat yang harus dipungut jika memiliki harta melebihi nisab dan melewati masa haul, sesuai dengan petunjuk dalam al-Qur'an, Hadits, dan Ijma' ulama (Rahim & Sahrullah, 2017). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Marito et al., (2021) dan Hairul et al., (2022), yang menyatakan bahwa zakat perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan asumsi tersebut, hipotesis kelima dalam penelitian ini sebagai berikut:
H₅ : Zakat perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Asia Tenggara.

2.5.6. Pengaruh ICSR, PSR, EDR, *Islamic income vs non Islamic income* dan zakat perbankan syariah terhadap Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank syariah mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (Supriati, 2018). Pada penelitian ini rasio profitabilitas dianalisis menggunakan rasio ROA. Ada berbagai macam metode yang digunakan untuk melakukan pengukuran atau perhitungan

terhadap kemampuan bank syariah menghasilkan profit. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan yaitu dengan ICSR, PSR, EDR, *Islamic income vs non Islamic income* dan Zakat perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al., (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ICSR dan IPI yang menggunakan indikator PSR, EDR, *Islamic income vs non Islamic income* dan zakat perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian sebelumnya penelitian dari Indah et al., (2023) bahwa IPI juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian dari Hairul et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa zakat perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan asumsi tersebut, hipotesis keenam dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:
 H_6 : ICSR, PSR, EDR, *Islamic income vs non Islamic income* dan Zakat perbankan syariah berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Asia Tenggara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai penelitian yang mengadopsi filsafat *positivisme* dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, dengan data berupa angka-angka yang dianalisis secara kuantitatif/statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Adapun pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau keadaan yang ada pada suatu populasi atau sampel secara sistematis, faktual, dan akurat. Pada penelitian kuantitatif, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan data numerik. (Sugiyono, 2015).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank syariah di Asia Tenggara periode 2019 - 2023 dengan mengumpulkan data secara langsung melalui *website* resmi masing-masing bank. Lokasi penelitian dipilih untuk memperoleh informasi terkait laporan keuangan bank syariah di Asia Tenggara. Bank syariah yang menjadi fokus penelitian adalah anggota *The Asian Banker* (TAB) yang diakses melalui situs resmi <https://www.theasianbanker.com/>. Pemilihan lokasi dilakukan agar data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh secara optimal.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2015) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi penelitian Merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Adapun populasi dalam penelitian perbankan syariah di Asia Tenggara yang menduduki peringkat sebagai *The Strongest Islamic Bank in 2023* menurut *The Asian Banker 2023*. Jumlah anggota *The Asian Banker* pada tahun 2023 mencapai 100 bank syariah.

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2015). Namun untuk menentukan sampel penelitian ini hanya membatasi sejumlah bank syariah yang ada di negara-negara objek penelitian, dikarenakan terdapat sejumlah bank syariah yang tidak masuk dalam kriteria dari pengambilan sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 12 bank syariah di Asia Tenggara.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Teknik ini digunakan untuk memilih sampel yang mewakili karakteristik atau kriteria khusus dari populasi yang sedang diteliti (Sugiyono, 2015). Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel ditampilkan dalam tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perbankan syariah yang terdaftar dan masuk dalam peringkat <i>The Strongest Islamic Bank 2023</i> menurut <i>The Asian Banker 2023</i>	100
2.	<i>The Strongest Islamic Bank 2023</i> menurut <i>The Asian Banker 2023</i> , yang berada di kawasan Asia Tenggara	29
3.	Bank syariah di Asia Tenggara yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dana zakat selama periode 2019 - 2023	12
Bank syariah di Asia Tenggara yang menjadi sampel penelitian		12

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel 3.1, dapat diperoleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yang ditampilkan pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Bank	Negara
1.	Bank Muamalat	Indonesia
2.	Bank BTPN Syariah	Indonesia
3.	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia
4.	Bank Mega Syariah	Indonesia
5.	Maybank Islamic Berhad	Malaysia
6.	CIMB Islamic Bank Berhad	Malaysia
7.	RHB Islamic Bank Berhad	Malaysia
8.	Bank Islam Malaysia Berhad	Malaysia
9.	Public Islamic Bank	Malaysia
10.	Ambank Islamic Berhad	Malaysia
11.	Islamic Bank Thailand	Thailand
12.	Bank Islam Brunei Darussalam	Brunei Darussalam

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen,

laporan, jurnal, buku, dan sumber data lainnya. Data ini telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat (Sugiyono, 2015). Penelitian ini memerlukan data laporan tahunan bank syariah yang tersedia melalui *website* resmi masing-masing bank dari tahun 2019 sampai tahun 2023.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik studi dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi yang digunakan adalah pertama membaca sumber data, yaitu buku-buku atau referensi terkait perumusan hipotesis statistik. Kemudian peneliti membuat catatan terkait penelitian dari sumber data. Data tersebut kemudian diolah sesuai kebutuhan yang diperlukan (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan masing-masing bank, yang dapat diakses pada setiap *website* resmi masing-masing bank syariah.

Studi pustaka merupakan upaya mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang sedang atau akan diteliti. Sumber informasi dapat melibatkan buku, laporan penelitian, tulisan ilmiah, ensiklopedia dan berbagai sumber tertulis, baik yang tercetak maupun elektronik (Gulo, 2010).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan variabel yang akan menjadi topik dari penelitian. Variabel penelitian adalah suatu konstruksi, atribut atau sifat atau nilai seseorang, obyek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang di tetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (Usman & Akbar, 2017). Dalam konteks penelitian ini, variabel yang dipengaruhi adalah profitabilitas perbankan syariah. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan dan meraih laba secara efektif dan efisien (Fatmawati & Hakim, 2020). Pada penelitian ini, profitabilitas dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perbankan syariah setelah mengeluarkan laporan ICSR, IPI dan zakat perusahaan. Profitabilitas perbankan syariah dalam penelitian ini diproxikan melalui ROA.

ROA merupakan rasio yang mengindikasikan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dan total aset bank. Menurut Yundi & Sudarsono (2018), ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana yang diinvestasikan dalam aktivitas operasional, dengan tujuan menghasilkan laba melalui optimalisasi aset yang dimiliki. Rasio ini memiliki relevansi penting bagi manajemen dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan secara keseluruhan. Sebuah manajemen yang efektif dalam mengelola perusahaan akan mengakibatkan operasional yang lancar dan pencapaian laba yang optimal. Tingkat keuntungan bank juga dapat diukur melalui ROA, dimana semakin besar nilai ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank. Keuntungan yang baik mencerminkan kinerja perusahaan yang baik secara keseluruhan (Ardimas & Wardoyo, 2014).

Adapun Rumus dari ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$$

2. Variabel Independ (X)

a. *Islamic Corporate Social Responsibility* (X₁)

Penyaluran ICSR dapat membentuk citra positif yang berpotensi meningkatkan hubungan dengan para *stakeholder*. Jika perbankan syariah mampu memperkuat keterhubungannya dengan para *stakeholder*, kemungkinan besar penyaluran ICSR akan memberikan dampak positif pada perkembangan perusahaan di masa depan. ICSR dianggap sebagai aspek sentral atau inti dari strategi perbankan syariah (Syalsyabilah et al., 2022). ICSR sendiri mencakup tanggung jawab sosial perusahaan, yang tidak hanya terbatas pada peran perusahaan dalam perekonomian masyarakat, tetapi juga melibatkan peran perusahaan terhadap pembangunan masyarakat sekitar dan pelestarian lingkungan perusahaan (Handayani et al., 2020). Aspek ini juga diungkapkan oleh setiap bank dalam bagian tanggung jawab perusahaan dalam laporan *Annual Report* mereka (Mardliyyah et al., 2020).

Penulis memilih perhitungan ISR Index karena penelitian ini berfokus pada bank syariah di Asia Tenggara. Index ISR digunakan sebagai indikator evaluasi kinerja sosial perbankan syariah yang mencakup rangkaian item standar CSR (Tri & Pramono, 2022). Dalam konteks penelitian ini, pengungkapan index ISR mengadopsi teori Hannifah dan Othaman *et al.* Hannifah mengidentifikasi lima tema pengungkapan, yakni tema produk dan jasa, tema pendanaan dan investasi,

tema masyarakat, tema lingkungan hidup, dan tema karyawan. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Othaman *et al* dengan penambahan satu tema, yaitu tata kelola perusahaan, sehingga totalnya menjadi enam item (Othman et al., 2015). Indeks ISR dikelompokkan menjadi enam indikator dengan masing-masing indikator terdiri dari beberapa item yang akan diungkapkan. Tabel 3.3 berikut merupakan indikator dan item-item pada index ISR:

Tabel 3.3
Tabel Item Indeks ISR

Item Pendanaan dan Investasi	Item Produk dan Jasa	Item Karyawan	Item Masyarakat	Item Lingkungan	Item Tata Kelola Perusahaan
1. Riba 2. Gharar 3. Zakat 4. Tanggung jawab atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih 5. Kegiatan investasi 6. Proyek pembiayaan	1. Produk ramah lingkungan 2. Status kehalalan produk 3. Kualitas dan keamanan suatu produk 4. Pelayanan keluhan/ketidak pemenuhan konsumen	1. Upah karyawan 2. Karakteristik pekerjaan 3. Jam kerja per hari 4. Libur tahunan dan cuti 5. Tunjangan 6. Remunerasi 7. Pendidikan dan pelatihan kerja 8. Kesetaraan gender 9. Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen 10. Kesehatan dan keselamatan kerja 11. Lingkungan kerja	1. Donasi, Bantuan (sadaqah) 2. Wakaf 3. Kontribusi terhadap masyarakat 4. Pinjaman untuk kebaikan (Qard Hasan) 5. Sukarelawan dari kalangan karyawan 6. Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah 7. Pengembangan generasi muda 8. Peningkatan kualitas hidup masyarakat	1. Konservasi lingkungan 2. Satwa liar yang terancam punah 3. Pencemaran lingkungan 4. Pendidikan lingkungan hidup 5. Produk yang berhubungan dengan lingkungan 6. Pernyataan audit lingkungan 7. Sistem/kebijakan pengelolaan lingkungan	1. Status kepatuhan syariah 2. Rincian nama direksi/manajemen 3. Profil jajaran direksi/manajemen 4. Rincian tanggungjawab manajemen 5. Pernyataan mengenai remunerasi manajemen 6. Jumlah pelaksanaan rapat manajemen 7. Rincian nama dewan pengawas syariah 8. Profil dewan

		12. Karyawan dari kelompok khusus	9. Kepedulian terhadap anak – anak		pengawas syariah 9. Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah 10. Pernyataan mengenai remunerasi dewan pengawas syariah 11. Jumlah remunerasi dewan pengawas syariah 12. Struktur kepemilikan saham 13. Kebijakan anti korupsi
--	--	-----------------------------------	------------------------------------	--	---

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Untuk menentukan index ISR yaitu dengan konten analisis pada laporan tahunan perusahaan dengan memberikan tanda *checklist* pada setiap item yang mengungkapkan tanggung jawab sosial. Jika terdapat satu item yang diungkapkan maka akan mendapat skor “1”, dan jika tidak maka mendapatkan skor “0”. Rumus yang digunakan untuk menentukan ICSR pada perbankan syariah:

$$ICSR = \frac{\text{Jumlah total asset yang diungkap}}{\text{Jumlah total item pengungkapan}}$$

b. *Profit Sharing Ratio (X₂)*

Kesuma & Irkhaml (2019) dan Dewanata et al (2016) menyatakan bahwa PSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penjelasan ini menunjukkan bahwa transaksi bagi hasil dalam bank syariah, yang dilakukan melalui skema mudharabah dan musyarakah, merupakan aspek inti dari kegiatan perbankan syariah. Kenaikan dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakah dapat meningkatkan laba bersih, menandakan bahwa semakin tinggi rasio pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diterapkan kepada masyarakat, semakin tinggi pula profitabilitas pada bank syariah tersebut (Puspasari & Mawardi, 2014).

c. *Islamic income vs non Islamic income (X₃)*

Islamic income vs non-Islamic income ratio dapat dikatakan sebagai rasio yang mampu menilai sejauh mana pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah berasal dari sektor pendapatan yang halal (Harkaneri & Reflisa, 2018). *Islamic income ratio* yang berasal dari kegiatan operasional bank yang dilakukan secara halal, dapat mengurangi keraguan masyarakat pada bank syariah. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan masyarakat untuk melakukan investasi di bank syariah, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah itu sendiri (Krisnawati, 2019). Sementara itu, pendapatan non-halal biasa disebut juga sebagai pendapatan yang diperoleh dari kegiatan di luar transaksi syariah, seperti transaksi jasa giro yang diterima dari bank konvensional (Mayasari, 2020).

d. *Equitable Distribution Ratio* (X_4)

EDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi persentase pendapatan yang didistribusikan kepada pemangku kepentingan. Hal ini tercermin dari alokasi dana untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, pembayaran dividen kepada pemegang saham, serta kebutuhan internal bank (Fajar et al., 2022). Menurut Arafah & Wijayanti (2023), EDR memiliki hubungan searah dengan *Return on Assets* (ROA), yang berarti penambahan variabel EDR dapat meningkatkan ROA. Hayati & Ramadhani (2021) menyatakan bahwa indikator EDR pada dasarnya mencoba untuk menilai bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah didistribusikan kepada berbagai pemangku kepentingan, yang dapat dilihat dari alokasi dana untuk *qard* dan donasi, biaya pegawai, dan lainnya.

e. Zakat Perbankan Syariah (X_5)

Asset wajib zakat menurut akuntansi zakat adalah piutang bersih yang diharapkan dapat dikembalikan. Dalam konteks ini, aktiva lancar harus dikurangkan dengan kewajiban lancar atau hutang lancar (Hidayat & Miftahurrahmah, 2021). Perhitungan zakat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam prinsip akuntansi, seperti yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 109 tentang akuntansi zakat dan infaq/sedekah yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia pada bulan Mei 2008 (Amirah & Raharjo, 2014). Adapun rumus perhitungannya adalah:

Laba setelah pajak x 2,5%

Penelitian ini zakat perusahaan yang digunakan yaitu menggunakan nominal zakat yang disalurkan oleh masing-masing bank yang terdaftar dalam bank syariah di Asia Tenggara yang di dapat dari laporan keuangan bagian laporan sumber dan penyaluran dana zakat. Berdasarkan penjelasan mengenai definisi operasional variabel, maka pengukuran dari tiap variabel pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Pengukuran Variabel

No	Variabel	Rumus
1	ICSR	$ICSR = \frac{\text{Jumlah total asset yang diungkap}}{\text{Jumlah total item pengungkapan}}$
2	PSR	$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
3	<i>Islamic income vs non-Islamic income</i>	$\frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan non Halal}}$
4	EDR	$\frac{\text{Qardh} + \text{Beban Tenaga Kerja} + \text{Dividen} + \text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$
5	Zakat	Laba setelah pajak x 2,5%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

3.8 Analisis Data

Proses analisis data merupakan tahap penyusunan yang bertujuan mengubah data menjadi informasi yang mudah dipahami, digunakan, dan bermanfaat dalam pemecahan masalah. Untuk mendukung analisis data terkait pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Islamicity Performance Index*, dan zakat perusahaan terhadap profitabilitas, diperlukan penerapan teknik analisis seperti analisis statistik deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis (Gulo, 2010).

Penelitian ini menggunakan uji statistik dengan memanfaatkan program komputer *Eviews versi 10*. Analisis regresi data panel digunakan sebagai metode pemodelan yang memasukkan pengaruh waktu ke dalam modelnya. Lebih lanjut,

model data panel umumnya memberikan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan model yang hanya menggunakan data *cross-sectional* atau data *time-series*. Data panel sendiri merupakan gabungan antara data antar individu dan data *time series* (Hamid et al., 2020). Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga model utama, yaitu *Common Effect* (CEM), *Fixed Effect* (FEM), dan *Random Effect* (REM). Sebelum memilih model yang tepat, terdapat tiga uji statistik yang perlu dilakukan, antara lain Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM *Test*).

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memeriksa data dengan cara menguraikan informasi yang ingin dianalisis. Dengan menganalisis deskriptif, kita dapat membentuk gambaran data dengan mengambil nilai-nilai seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel-variabel yang sedang diteliti (Hamid et al., 2020).

3.8.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi parameter model dengan menggunakan data panel, terdapat tiga teknik atau model pendekatan, yakni *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Penjelasan mengenai ketiga model pendekatan dalam analisis data panel tersebut dapat disampaikan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

CEM adalah pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam

berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, dan mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least squares*) (Sakti, 2018).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM mengasumsikan adanya efek yang berbeda antar individu, yang dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV) (Sakti, 2018).

3. *Random Effects Model* (REM)

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga REM menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk menentukan model estimasi yang akan digunakan, dilakukan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* (Sakti, 2018). Pada penelitian ini, model estimasi diharapkan dapat mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen untuk memperoleh model penelitian yang optimal, menggunakan teknik analisis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya (Sakti, 2018).

3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian akan dipilih dari ketiga model yang telah diestimasi. Terdapat tahapan uji yang dapat digunakan sebagai alat dalam pemilihan model regresi data panel (CEM, FEM, atau REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu Uji *Chow* dan Uji Hausman (Sakti, 2018).

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien dan tes ini ditemukan oleh Gregory Chow. Uji ini digunakan salah satu untuk memilih model pada regresi data panel, yaitu antara FEM dan CEM (Sakti, 2018).

Hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model*

H_a : ditolak jika nilai *Probability* $< \alpha$, sebaliknya, H_0 diterima apabila nilai *probability* $> \alpha$. Nilai α digunakan sebesar 5%. Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha), maka model yang terpilih adalah CEM. Namun, jika nilainya $< 0,05$, maka model yang terpilih adalah FEM. Bila berdasarkan Uji *Chow* model yang terpilih adalah CEM, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi bila yang terpilih adalah FEM, maka dilakukan Uji Hausman untuk menentukan antara model FEM atau REM yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel (Sakti, 2018).

2. Uji *Hausman*

Uji ini digunakan untuk memilih antara REM dengan FEM. Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model (Sakti, 2018).

Hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

H_a ditolak jika nilai *probability* $< \alpha$, sebaliknya, H_0 diterima apabila nilai prob $> \alpha$. Nilai α digunakan sebesar 5%.

Uji Hausman dinilai berdasarkan nilai probabilitas dari *cross-section*, dalam konteks model *random effect*. Apabila nilai probabilitas dalam uji Hausman kurang dari 5%, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, mengindikasikan bahwa model yang sesuai dalam persamaan analisis regresi adalah FEM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas dalam uji Hausman lebih dari 5%, maka hipotesis nol (H_0) diterima, menunjukkan bahwa model yang sesuai dalam persamaan analisis regresi adalah model *Random Effect* (Sakti, 2018).

3. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

LM adalah uji untuk mengetahui apakah REM lebih baik dari pada CEM (OLS) (Sakti, 2018). Pengambilan keputusan dilakukan jika :

- a. Nilai p value $<$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
- b. Nilai p value $>$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menyebarkan data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dianggap baik dan sesuai untuk penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Terdapat dua metode untuk memeriksa apakah residu mengikuti distribusi normal atau tidak, yaitu melalui analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik melibatkan pengamatan terhadap histogram dan plot probabilitas normal (Sakti, 2018).

Kriteria dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas residual, digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dievaluasi berdasarkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria keputusan sebagai berikut: (1) Jika nilai tolerance $>0,10$ dan $VIF <10$, maka tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi; (2) Namun, jika nilai tolerance $<0,10$ dan $VIF >10$, maka terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi (Sakti, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah dalam suatu model regresi terdapat variasi perbedaan residu antara satu periode pengamatan dengan periode pengamatan lainnya, atau menggambarkan hubungan antara nilai yang diprediksi dan nilai residu terstandarisasi pada periode tersebut (Sakti, 2018). Ketentuan yang digunakan yaitu H_0 data tidak terjadi heteroskedastisitas sedangkan H_1 data terjadi heteroskedastisitas, apabila $p\text{-value Obs}^*R\text{-squared} < 0,05$ maka H_0 ditolak jika $> 0,05$ H_0 diterima.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) selama periode pengamatan. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan dalam data deret waktu atau data *cross-section* saling terkait. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan syarat terdapat konstanta pada model regresi dan tidak terdapat variabel lag antar variabel independen (Sakti, 2018). Hipotesis yang diuji :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.5
Keputusan Autokorelasi

Pengujian	Keputusan
$d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Tidak dapat disimpulkan
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - d_L < d$	Terdapat autokorelasi negatif

Sumber : Sakti (2018)

3.8.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu tujuan yang akan dibuktikan dalam penelitian. Adapun uji hipotesis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain :

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing- masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (Sakti, 2018). Adapun hipotesis yang dirumuskan antara lain:

- a. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap dependen.
- b. $H_0 \neq b_1 = 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap dependen.
- c. Menentukan tingkat signifikan yakni sebesar 0,05.
- d. Jika sig.(p-value) lebih besar dari alpha maka H_0 berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- e. Jika sig.(p-value) lebih kecil dari alpha maka H_0 berarti variabel independen secara parsial ada berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan sebagai alat untuk mengungkap signifikansi variabel independen dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan uji signifikansi simultan, maka dapat diketahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan memiliki pengaruh bersama atau simultan terhadap variabel dependen. Melalui interpretasi hasil uji F, jika nilai F kurang dari 5%, itu

menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap signifikan. Secara esensial, Uji F dapat mengindikasikan apakah semua variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Sakti, 2018). Adapun hipotesis uji simultan adalah:

H_0 : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi secara esensial mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sakti, 2018). Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kawasan Asia Tenggara memiliki penduduk yang mayoritas Islam dengan jumlah pemeluk agama Islam terbesar di dunia, sehingga tak heran jika perbankan di Asia Tenggara berkembang sangat pesat (Ghozali et al., 2019). Berdasarkan *Islamic Finance Index Country (IFCI)*, negara-negara yang mencatat pertumbuhan kedinamisan kondisi perbankan dan keuangan syariah meliputi Iran, Malaysia, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Indonesia. Pada tahun 2022 industri keuangan syariah yang terdiri dari perbankan syariah, sukuk, pendanaan syariah, takaful, keuangan mikro syariah, dan industri keuangan syariah lainnya, masing-masing menyumbang aset sebesar 73,15%, 19,47%, 4,18%, 1,82%, 1,05%, 0,37%, dari seluruh total aset keuangan syariah global (Reuters, 2022). Dalam hal ini, terlihat bahwa perbankan syariah memberikan kontribusi lebih dalam pengembangan produk keuangan syariah terhadap industri keuangan syariah global, dengan besarnya aset yang dimiliki yakni 73,15%.

Berdasarkan *Islamic Finance Development Indikator* tahun 2022, perbankan syariah di Asia Tenggara menembus angka US\$ 301 miliar, terkonsentrasi pada 2 negara yakni Malaysia sebesar US\$ 252 miliar dan Indonesia US\$ 39 miliar, sisanya US\$ 10 miliar di negara-negara kawasan Asia Tenggara lainnya. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan dan *Annual Report* pada *website* resmi masing-masing bank syariah yang menjadi sampel

penelitian, dimana data kemudian diolah menggunakan *software Eviews 10*. Obyek penelitian antara lain, ICSR, PSR, *Islamic income vs non Islamic income*, EDR dan Zakat pada bank syariah di Asia Tenggara dan masuk dalam kategori *The Strongest Islamic Bank 2023* menurut *The Asian Banker*. Adapun populasi penelitian sebanyak 100 bank syariah. Dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh 12 bank syariah dengan periode 2019 hingga tahun 2023. Adapun bank syariah yang menjadi sampel penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4. 1
Sampel Penelitian

No	Bank Syariah	Negara	Tautan Situs
1	Bank Muamalat	Indonesia	https://www.bankmuamalat.co.id/
2	Bank BTPN Syariah	Indonesia	https://www.btpnsyariah.com/
3	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia	https://paninbanksyariah.co.id/
4	Bank Mega Syariah	Indonesia	https://www.megasyariah.co.id/
5	Maybank Islamic Berhard	Malaysia	https://www.maybank.com/islamic
6	CIMB Islamic Bank Berhard	Malaysia	https://www.cimbislamic.com/
7	RHB Islamic Bank Berhard	Malaysia	https://www.rhbgroup.com/
8	Bank Islam Malaysia Berhard	Malaysia	https://www.bankislam.com/
9	Public Islami Bank	Malaysia	https://www.publicislamicbank.com/
10	Ambank Islamic Berhard	Malaysia	https://www.ambankgroup.com/
11	Islamic Bank Thailand	Thailand	https://www.ibank.co.th/
12	Bank Islam Brunei Darussalam	Brunei Darussalam	https://bibd.com.bn/

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Data penelitian Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan dan *Annual Report* yang diakses melalui situs web resmi setiap bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan program statistik *Eviews-10*.

4.1.2 Deskripsi Variabel

4.1.2.1 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu dinamakan profitabilitas (Garham & Nur, 2023). Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain GPM, NPM, ROA, ROE dan ROI (Nurhaliza & Harmain, 2022). Pada penelitian ini menggunakan rasio ROA karena ROA memiliki signifikansi penting dalam konteks perbankan syariah karena mampu mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Yanti, 2021). Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai, dan semakin baik posisi bank tersebut dalam hal penggunaan asset (Siringoringo & Pratiwi, 2018). Adapun tabel perhitungan ROA pada penelitian ini, ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Perhitungan ROA (%)

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BM	0,03	0,02	0,02	0,04	0,02
2	BTPN	9,1	5,2	7,9	8,41	5,04
3	BPDS	0,12	0,12	5,67	0,15	1,35
4	BMS	2,06	0,82	3,83	1,45	1,64
5	MIB	1,02	0,12	0,36	0,84	9,36
6	CIMB	0,74	0,42	0,71	0,7	0,56
7	RHB	0,78	0,39	0,8	0,72	0,78
8	BIMS	0,93	0,76	0,67	0,55	0,61
9	PIB	0,71	0,48	0,72	0,69	0,59
10	AIB	1,01	0,86	2,18	0,78	0,88
11	IBT	0,99	3,26	0,45	0,31	0,31
12	BIBD	1,45	1,4	1,41	1,51	1,72

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa ROA tertinggi selama tahun penelitian terdapat pada Bank BTPN Syariah tahun 2022 sebesar 8,41%, sedangkan nilai ROA terendah selama tahun penelitian terdapat pada Bank Muamalat tahun 2020, 2022 dan 2023 sebesar 0,02%.

4.1.2.2 *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Pada *Annual Report* yang dimiliki oleh masing-masing bank syariah, selanjutnya dilakukan penelitian mengenai ICSR. Konsep ICSR mencakup tanggung jawab sosial perusahaan, yang bukan hanya sekadar keterlibatan perusahaan dalam perekonomian lokal, namun juga mencakup pertumbuhan masyarakat dan pelestarian lingkungan (Handayani et al., 2020). Menurut Adisaputra & Kurnia (2021) semakin baik dan transparan bank syariah dalam pengungkapan kegiatan sosialnya, maka profitabilitasnya juga akan meningkat. Hal itu dikarenakan pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan akan membentuk citra baik bank itu sendiri.

Pada penelitian ini menggunakan indeks ISR sebagai alat hitung laporan ICSR. Pengungkapan indeks ISR menggunakan teori yang dikembangkan oleh Hannifah dan kemudian disempurnakan oleh Othaman et al. Hannifah awalnya mengidentifikasi lima tema pengungkapan, yaitu produk dan jasa, pendanaan dan investasi, masyarakat, lingkungan hidup, dan karyawan. Teori ini kemudian diperluas oleh Othaman et al dengan menambahkan satu tema lagi, yaitu tata kelola perusahaan, sehingga totalnya menjadi enam tema (Othman et al., 2015). Adapun hasil perhitungan indeks ISR selama periode 2019-2023 pada 12 bank syariah yang menjadi sampel, ditampilkan pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Perhitungan Indeks ISR

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BM	0,8462	0,8846	0,9423	0,9615	0,9615
2	BTPN	0,8269	0,7885	0,8269	0,9038	0,9231
3	BPDS	0,6538	0,6346	0,7115	0,75	0,7115
4	BMS	0,6731	0,5769	0,5769	0,3462	0,2885
5	MIB	0,6154	0,4615	0,4231	0,5192	0,4231
6	CIMB	0,3654	0,3077	0,4615	0,2692	0,1923
7	RHB	0,1731	0,1154	0,1154	0,0769	0,1923
8	BIMS	0,1538	0,1731	0,1346	0,0769	0,0962
9	PIB	0,0577	0,1731	0,1923	0,2115	0,2115
10	AIB	0,2115	0,2692	0,2308	0,25	0,3077
11	IBT	0,3654	0,4231	0,5192	0,5577	0,5
12	BIBD	0,5	0,5962	0,538	0,5	0,5577

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai indeks ISR tertinggi selama tahun penelitian terdapat pada Bank Muamalat tahun 2022-2023 sebesar 0,9615%, sedangkan nilai indeks ISR terendah selama periode penelitian yaitu pada Public Islamic Bank di tahun 2019 sebesar 0,0577%.

4.1.2.3 Profit Shariang Ratio (PSR)

PSR digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi sejauh mana bank syariah telah berhasil mencapai tujuan ini dengan menghitung jumlah pembiayaan akad mudharabah dan musyarakah, kemudian membandingkannya dengan total pembiayaan (Kurniawansyah, 2016). Menurut Dewanata et al (2016) kenaikan pada transaksi bagi hasil dengan skema pembiayaan mudharabah dan musyarakah akan meningkatkan laba bersih, maka dari itu menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio pembiayaan tersebut, maka semakin tinggi pula profitabilitas pada bank syariah.

Adapun hasil perhitungan PSR selama periode 2019-2023 pada 12 bank syariah yang menjadi sampel, ditampilkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Perhitungan PSR (%)

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BM	50,1	51,93	51,82	58,3	70,08
2	BTPN	10	10,05	98,36	52,29	58,3
3	BPDS	87,52	90,32	92,87	94,6	94,51
4	BMS	33,72	68,08	68,48	68,6	59,95
5	MIB	20,46	19,77	12,57	54,2	64,09
6	CIMB	18	22	23	24	22
7	RHB	26,95	21,69	32,4	38,94	51,45
8	BIMS	93,24	93,46	90,04	99,53	98,54
9	PIB	48,13	34,42	75,15	46,31	69,81
10	AIB	33,51	37,97	41,47	10,55	39,59
11	IBT	12,75	17,49	10,59	9,25	8,71
12	BIBD	13,32	18,96	14,25	10,64	7,78

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai PSR tertinggi selama tahun penelitian terdapat pada Bank Islam Malaysia Berhard pada tahun 2022 sebesar 99,53% sedangkan nilai PSR terendah selama periode penelitian terdapat pada Bank Islam Brunei Darussalam di tahun 2023 sebesar 7,78%.

4.1.2.4 *Islamic income vs non-Islamic income*

Islamic income vs non-Islamic income digunakan untuk mengukur pendapatan yang bersumber dari pendapatan yang halal. Semakin tinggi nilai pendapat halal, maka akan menghilangkan keraguan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menjadi nasabah di bank syariah, sehingga dapat berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank syariah (Felani et al., 2020). Adapun hasil

perhitungan *Islamic income vs non-Islamic income* selama periode 2019-2023 dari 12 bank syariah ditampilkan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan *Islamic income vs non-Islamic income* (%)

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BM	99	99	99	99	99
2	BTPN	98	99	98	98	95
3	BPDS	93	99	99	99	99
4	BMS	98	99	99	99	97
5	MIB	99	99	99	99	99
6	CIMB	99	99	98	97	99
7	RHB	95	99	93	99	99
8	BIMS	99	99	99	99	99
9	PIB	95	99	99	98	99
10	AIB	99	94	97	99	99
11	IBT	99	99	99	99	99
12	BIBD	99	99	99	98	99

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Islamic income vs non-Islamic income* tertinggi terdapat pada Bank Muamalat, Maybank Islamic Berhard, Bank Islam Malaysia Berhard dan Islamic Bank Thailand karena sepanjang tahun penelitian bank tersebut memperoleh nilai sebesar 99%.

4.1.2.5 *Equitable Distribution Ratio*(EDR)

Menurut Hayati & Ramadhani (2021) EDR menunjukkan hubungan searah dengan ROA yang berarti setiap penambahan variabel EDR akan meningkatkan ROA. Pada dasarnya EDR mencoba untuk memahami bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah didistribusikan ke berbagai pemangku kepentingan, seperti yang tercermin dari jumlah uang yang dialokasikan. Adapun hasil

perhitungan EDR selama periode penelitian tahun 2019 sampai 2023 dari 12 bank syariah yang menjadi sampel penelitian, ditampilkan pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.6
Perhitungan EDR (%)

No	Bank Syariah	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BM	32,4	36,4	55,4	81,6	91,1
2	BTPN	33,7	48,2	43,9	43,9	38,9
3	BPDS	0,2	0,2	0,2	2,4	1,8
4	BMS	13,1	16,9	17,7	17	25,8
5	MIB	11,6	19,7	12,4	12,1	0,7
6	CIMB	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
7	RHB	0,03	0,01	0,03	0,03	0,02
8	BIMS	0,32	0,13	0,13	0,14	0,19
9	PIB	0,01	0,02	0,09	0,08	0,23
10	AIB	0,04	0,05	0,07	0,09	0,06
11	IBT	0,13	0,09	0,07	0,09	0,06
12	BIBD	0,17	0,14	0,16	0,25	0,23

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dilihat nilai EDR tertinggi selama tahun penelitian terdapat pada Bank BTPN syariah ditahun 2020 sebesar 48,2%, sedangkan nilai EDR terendah selama tahun penelitian terdapat pada RHB Islamic Bank Bernhard ditahun 2020 dan Public Islamic Bank di tahun 2019, masing memiliki nilai EDR sebesar 0,01%.

4.1.2.6 Zakat

Zakat merupakan hal wajib yang harus ditunaikan setiap perusahaan, terutama perusahaan yang berlabel syariah (Hairul et al., 2022). Semakin tinggi laba bank syariah yang tercermin dari ROA yang tinggi, semakin meningkat kemampuan bank untuk memberikan zakat perusahaan, karena laba dianggap sebagai pertambahan harta yang wajib dizakati (Marito et al., 2021). Hasil

perhitungan zakat selama periode tahun 2019 sampai tahun 2023 dari 12 bank syariah yang menjadi sampel penelitian ini ditampilkan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Perhitungan Zakat

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BM	408.158,275	250.493,475	223.176,275	664.526,7	332.356,3
2	BTPN	34.990,85	21.365,35	36.625,125	44.489,5	27.014,7
3	BPDS	325.449,775	3.202,9	20.452.809,43	81.825,25	75.138,4
4	BMS	60.941,375	3.293.179,67	13.442.680,15	5.807.075,67	5.967.984,6
5	MIB	211.891,225	7.623,97	23.307,22	199.389,4	240.371,5
6	CIMB	19.700,25	12.336,5	21.794,5	25.050,82	22.307,725
7	RHB	15.038	8.508,47	19.737,2	18.831,875	21.111,37
8	BIMS	15.690,22	14.124,85	13.357,62	12.291,8	13.826,25
9	PIB	12.303,85	8.632,8	13.918,95	15.420,65	14.146,97
10	AIB	40.076,72	36.320,82	92.802,35	92.802,35	34.159,27
11	IBT	20.251,92	63.289,22	8.306,85	6.109,3	6.109,3
12	BIBD	3.884,17	3.400,67	3.729,17	4.364,87	4.468,65

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat pengeluaran zakat tertinggi selama tahun penelitian adalah Bank Panin Dubai Syariah ditahun 2021 sebesar Rp. 20.452.809,43. Nilai pengeluaran zakat terendah adalah milik Bank Islam Brunei Darussalam ditahun 2020 sebesar Rp. 3.400,67.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat membentuk gambaran data dengan mengambil nilai-nilai seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel-variabel yang diteliti (Hamid et al., 2020). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, profitabilitas sebagai variabel dependen, sedangkan ICSR, PSR, *Islamic income vs non-Islamic income*, EDR dan zakat

sebagai variabel independen. Adapun hasil analisis statistik deskriptif data penelitian ditampilkan pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif

Variabel	ROA	ICSR	PSR	Income	EDR	Zakat
Mean	1,606667	0,455125	45,94767	98,30000	0,162276	882083,8
Median	0,780000	0,442300	40,53000	99,00000	0,118710	22051,11
Maximum	9,360000	0,961500	99,53000	99,00000	0,911430	20452809
Minimum	0,000000	0,057700	7,780000	93,00000	0,000370	3202,900
Std Dev	2,261633	0,267936	29,79646	1,510416	0,189247	327716,7
Observations	60	60	60	60	60	60

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Pada Tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis deskriptif menggunakan Eviews 10 dari 12 bank syariah di Asia Tenggara dengan waktu pengamatan 5 tahun, yaitu periode 2019-2023. Adapun interpretasi dari tabel 4.8 sebagai berikut :

1. ROA

Variabel ROA bank syariah di Asia Tenggara dalam penelitian ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,26163, yang lebih besar dari nilai mean sebesar 1,606667. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA bersifat heterogen, yang berarti bahwa variabel tersebut menunjukkan variasi yang signifikan di antara data yang diamati pada tahun 2019 - 2023. Nilai minimum adalah sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 9,36. Dengan rata-rata sebesar 1,60, artinya bank syariah dalam penelitian ini memiliki kemampuan menghasilkan ROA sebesar 1,60%.

2. ICSR

Variabel ICSR bank syariah di Asia Tenggara dalam penelitian ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,267936, yang lebih kecil dari nilai mean sebesar 0,455125. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ICSR bersifat homogen, yang

berarti bahwa variabel ICSR mampu menjelaskan keseluruhan data ICSR periode 2019 - 2023. Nilai minimum adalah sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 0,96. Dengan rata-rata sebesar 0,45, artinya bank syariah dalam penelitian ini memiliki kemampuan mempublis ICSR sebesar 0,45%.

3. PSR

Variabel PSR bank syariah di Asia Tenggara dalam penelitian ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 29,79646, yang lebih kecil dari nilai mean sebesar 45,94767. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PSR bersifat homogen, yang berarti bahwa variabel PSR mampu menjelaskan keseluruhan data PSR periode 2019 - 2023. Nilai minimum adalah sebesar 07,78 dan nilai maksimum sebesar 99,5. Dengan rata-rata sebesar 45,9, artinya bank syariah dalam penelitian ini memiliki kemampuan menghasilkan PSR sebesar 45,9%.

4. *Islamic income vs non-Islamic income*

Variabel *Islamic income vs non-Islamic income* bank syariah di Asia Tenggara dalam penelitian ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,510416, yang lebih kecil dari nilai mean sebesar 98,30000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini bersifat homogen, yang berarti bahwa variabel *Islamic income vs non-Islamic income* mampu menjelaskan keseluruhan datanya tahun 2019-2023. Nilai minimum adalah sebesar 93,0 dan nilai maksimum sebesar 99. Dengan rata-rata sebesar 98,3, artinya bank syariah dalam penelitian ini memiliki kemampuan menerapkan *Islamic income vs non-Islamic income* sebesar 98,3%.

5. EDR

Variabel EDR bank syariah di Asia Tenggara dalam penelitian ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,189247, yang lebih besar dari nilai mean sebesar 0,162276. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EDR bersifat heterogen, yang berarti variabel tersebut menunjukkan variasi yang signifikan di antara data yang diamati pada tahun 2019 - 2023. Nilai minimum adalah sebesar 0,0003 dan nilai maksimum sebesar 0,911. Dengan rata-rata sebesar 0,16, artinya bank syariah dalam penelitian ini memiliki kemampuan menghasilkan EDR sebesar 0,16%.

6. Zakat

Variabel Zakat bank syariah di Asia Tenggara dalam penelitian ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 327716,7, yang lebih kecil dari nilai mean sebesar 882083,8. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Zakat bersifat homogen, yang berarti bahwa variabel Zakat mampu menjelaskan keseluruhan data Zakat tahun 2019-2023. Nilai minimum adalah sebesar 32,9 dan nilai maksimum sebesar 204,9. Dengan rata-rata sebesar 88,8, artinya bank syariah dalam penelitian ini memiliki kemampuan mengeluarkan zakat sebesar 88,8%.

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel yang tepat sangat penting untuk mendapatkan estimasi yang akurat dan valid. Model yang tepat membantu mengatasi masalah heterogenitas, meningkatkan efisiensi estimasi, dan memungkinkan pengujian hipotesis yang lebih kuat. Dalam pemilihan model terbaik dari persamaan regresi, terdapat beberapa pengujian yang digunakan seperti uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*.

4.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk memilih model mana yang sebaiknya digunakan antara CEM atau FEM (Sakti, 2018). Adapun hipotesis pada uji chow, sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_a : ditolak jika nilai *Probability* $< \alpha$, sebaliknya, H_0 diterima apabila nilai *probability* $> \alpha$. Nilai α digunakan sebesar 5%. Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha), maka model yang terpilih adalah CEM. Namun, jika nilainya $< 0,05$, maka model yang terpilih adalah FEM. Bila berdasarkan Uji *Chow* model yang terpilih adalah CEM, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi bila yang terpilih adalah FEM, maka dilakukan Uji *Hausman* untuk menentukan antara model FEM atau REM yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel (Sakti, 2018). Hasil uji *Chow* ditunjukkan pada Tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistics</i>	df	Prob.
<i>Cross-section F</i>	9,036196	(11,43)	0,0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2024

Pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section $F < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Maka kesimpulannya FEM lebih baik dari CEM karena $prob.= 0.0000 < \alpha$ (0.05). Langkah selanjutnya dilakukan uji hausman yang digunakan untuk memilih model FEM atau model REM yang tepat untuk penelitian ini.

4.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara model REM dengan model FEM. Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model (Sakti, 2018). Adapun hipotesis dalam uji Hausman, sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Ketentuan dalam uji Hausman didasarkan pada nilai probabilitas random cross sectional dimana jika probabilitas $> 5\%$ atau $0,05$ maka H_0 yang terpilih yaitu REM dan sebaliknya. Hasil uji *Hausman* ditunjukkan pada Tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistics</i>	<i>Chi-Sq. df</i>	<i>Prob.</i>
<i>Random cross-sections</i>	6,982539	5	0,2219

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2024

Pada Tabel 4.10 menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* $F > \alpha$ ($0,05$), sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima dan model REM dipilih untuk mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan model FEM. Selanjutnya dilakukan uji LM untuk menentukan apakah model CEM atau model REM yang tepat digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dilakukan untuk mengetahui apakah REM lebih baik dari CEM. Adapun dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan, sebagai berikut :

H_0 : Model yang digunakan CEM

H_1 : Model yang digunakan REM

Dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan yaitu dilihat dari nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima dan model yang terpilih adalah model CEM (Sakti, 2018). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas < 0,05, maka H₁ diterima yaitu REM (Sakti, 2018). Hasil uji LM ditunjukkan pada Tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji LM

<i>LM Statistics</i>	<i>Prob</i>
30,38635	0,0000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10,2024

Pada Tabel 4.9, nilai probabilitas < α (0,05) menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji LM, model yang tepat untuk penelitian ini adalah REM. Berikut model regresi terpilih (REM) ditunjukkan pada Tabel 4.12 :

Tabel 4.12
Model Regresi Terpilih (REM)

Variables	coefficient	std. Error	t-Statistics	Prob.
C	-2,423356	12,52734	-0,193445	0,8473
ICSR	1,698080	1,782723	0,952520	0,3451
PSR	0,018437	0,011005	1,675414	0,0996
Income	0,026144	0,127587	0,204910	0,2705
EDR	-2,155705	1,936264	-1,113333	0,8384
Zakat	2,15E-07	6,38E-08	3,372194	0,0014
R-squared : 0,240938				
Adjusted R-squared : 0,170655				
F-statistics : 3,428093				
Prob(F-statistic) : 0,009208				

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10, 2024

Berikut merupakan hasil dari persamaan regresi data panel dalam penelitian ini:

$$Y = -2,423356 + 1,698080(X_1)_{it} + 0,018437(X_2)_{it} + 0,026144(X_3)_{it} - 2,155705(X_4)_{it} + 2,15E-07(X_5)_{it} + e$$

1. *Intercept* (-2,423356) merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa jika semua variabel independen X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 bernilai nol, maka nilai Y akan menjadi -2,423356.
2. Koefisien X_1 (1,698080) artinya setiap kenaikan satu unit pada X_1 akan meningkatkan nilai Y sebesar 1,698080, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien ini menunjukkan hubungan positif kuat antara X_1 dan Y .
3. Koefisien X_2 (0,018437) artinya setiap kenaikan satu unit pada X_2 akan meningkatkan Y sebesar 0,018437, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Ini menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah antara X_2 dan Y .
4. Koefisien X_3 (0,026144) artinya setiap kenaikan satu unit pada X_3 akan meningkatkan Y sebesar 0,026144, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Ini juga menunjukkan hubungan positif yang lemah antara X_3 dan Y .
5. Koefisien X_4 (-2,155705) artinya setiap kenaikan satu unit pada X_4 akan menurunkan nilai Y sebesar -2,155705, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien menunjukkan hubungan negative yang kuat antara X_4 dan Y .
6. Koefisien X_5 (2,15E-07) artinya setiap kenaikan X_5 akan meningkatkan nilai Y sebesar 2,15E-07 atau 0,000000215, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Ini menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah antara X_5 dan Y .

Secara keseluruhan, interpretasi dari persamaan regresi ini adalah bagaimana setiap variabel independen X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 mempengaruhi variabel dependen Y dalam konteks penelitian yang dilakukan. Variabel X_1 memiliki pengaruh positif terbesar terhadap Y , sedangkan X_4 memiliki pengaruh negative yang cukup besar. Variabel lainnya memiliki pengaruh yang relative kecil.

4.4 Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini, antara lain :

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dianggap baik dan sesuai untuk penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Kriteria dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (Sakti, 2018). Tabel 4.13 berikut merupakan hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

<i>Jaque-Bera</i>	101,8472
<i>Probability</i>	0,000000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10, 2024

Tabel 4.13 di atas menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dikarenakan prob = 0,000000 < alpha (0,05). Hal ini sesuai dengan teori limit pusat Gaussian dan teori bilangan besar, apabila $n > 30$ maka data dapat diasumsikan berdistribusi normal. Hal ini didukung dengan uji skewness pada data residual dimana nilai prob sebesar 0,157 ($> 0,05$), ditunjukkan pada Tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Skewness

<i>Long-run Normality Test</i>		
	Statistic	Prob.
Skewness	1,922800	0,027253
Skewness 3/5	3,697255	0,000109
Kurtosis	2,392643	0,008364
Normality	3,697629	0,157424

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2024

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dievaluasi berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria keputusan sebagai berikut: (1) Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat permasalahan multikolinieritas pada model regresi; (2) Namun jika nilai toleransi $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi. Hasil dari uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	342,8578	4434,658	NA
X ₁	1,905486	6,845062	1,739856
X ₂	9,99E-05	3,856468	1,128207
X ₃	0,035501	4438,059	1,030099
X ₄	3,902948	3,107239	1,777856
X ₅	8,49E-15	1,245751	1,160267

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10,2024

Dilihat dari Tabel 4.15, pada uji multikolinieritas, semua variabel independen memiliki nilai centered VIF < 10 , sehingga data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas. Dengan demikian, asumsi klasik pada uji multikolinieritas dinyatakan terpenuhi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi residu model regresi antara periode pengamatan yang berbeda, atau untuk menggambarkan hubungan antara nilai yang diprediksi dan nilai residu terstandarisasi pada periode tersebut

(Sakti, 2018). Ketentuan yang digunakan adalah: H_0 berarti data tidak mengalami heteroskedastisitas, sementara H_1 berarti data mengalami heteroskedastisitas. Apabila $p\text{-value } Obs*R\text{-squared} < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil dari uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	6,959653	11,56549	0,601760	0,5499
X ₁	3,685102	0,862204	4,274051	0,0001
X ₂	0,008662	0,006243	1,387367	0,1710
X ₃	-0,079014	0,117686	-0,671398	0,5048
X ₄	0,225387	1,233966	0,182652	0,8558
X ₅	-1,06E-07	5,76E-08	-1,838594	0,0715

Sumber: Data diolah dengan Eviewa 10, 2024

Tabel 4.16 di atas terlihat bahwa ICSR memiliki probabilitas $< (0,05)$ artinya bahwa adanya masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat diatasi dengan uji *white*, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji *white* digunakan dengan meregresikan kuadrat residual (*error*) terhadap variabel independen (Sakti, 2018). Hasil uji *white* ditunjukkan pada Tabel 4.17:

Tabel 4.17
Hasil Uji White

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
<i>F-statistic</i>	0,914614	<i>Prob. F(20,39)</i>	0,5731
<i>Obs*R-squared</i>	19,15680	<i>Prob. Chi-Square(20)</i>	0,5117
<i>Scaled explained</i>	53,98906	<i>Prob. Chi-Square(20)</i>	0,0001

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2024

Dari Tabel 4.17 terlihat bahwa Prob. Chi-Square bernilai 0,5117 di mana memiliki kesimpulan bahwa bebas dari masalah heteroskedastisitas, karena $\text{prob.}=0,5117 > \alpha (0,05)$ sehingga model REM menggunakan GLS sudah robust terhadap hetero.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) selama periode pengamatan. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan dalam data deret waktu atau data cross-section saling terkait. Pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan syarat terdapat konstanta pada model regresi dan tidak terdapat variabel lag antar variabel independen (Sakti, 2018). Adapun hasil dari uji autokorelasi ditampilkan pada Tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Autokorelasi

Test	DW
Durbin-Watson Test	0,7446801

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2024

Berdasarkan Tabel 4.18 diatas menunjukkan nilai dw pada uji autokorelasi sebesar 0,7446801. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% (0,05) dengan jumlah sampel (n) sebanyak 60, serta variabel independen (k) sebanyak 5 yang dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson menunjukkan nilai dL sebesar 1,4083 dan Du sebesar 1,7671. Oleh karena nilai DW 0,7446 lebih kecil daripada dL yaitu sebesar 1,4083, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi positif terjadi masalah autokorelasi. Namun hal tersebut dapat ditangani menggunakan *cross section white* maka dari itu model REM yang terpilih dilakukan tranformasi dengan GLS *white cross section*. Dengan menggunakan metode koreksi *White cross-section*, Anda dapat mengatasi masalah autokorelasi dalam model regresi panel data, sehingga estimasi koefisien regresi menjadi lebih valid dan reliable (Mananohas,2015).

Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan *cross section white*, ditunjukkan pada Tabel 4.19:

Tabel 4.19
Hasil Autokorelasi (GLS *White cross-section*)

<i>Test</i>	DW
<i>Durbin-Watson stat</i>	1,545338

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10, 2024

Berdasarkan Tabel 4.19 hasil uji autokorelasi diperoleh DW sebesar 1,545338. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% (0,05) dengan jumlah sampel (n) sebanyak 60 serta variabel independen (k) sebanyak 5, maka pada tabel Durbin Watson diperoleh dL sebesar 1,4083 dan dU sebesar 1,7671. Oleh karena ini DW 1,545 terletak diantara dU dan dL, sehingga terbebas dari autokorelasi.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu tujuan yang akan dibuktikan dalam penelitian. Hasil dianggap signifikan secara statistik ketika peristiwa dan fenomena yang terdapat dalam data menunjukkan faktor penyebab, sehingga hampir tidak mungkin terjadi hanya karena kebetulan (Sakti, 2018). Pengujian statistik terhadap hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan cara mengukur nilai t-statistik, nilai F-statistik, dan nilai koefisien determinasi. Adapun uji hipotesis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain :

4.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing- masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (Sakti, 2018). Untuk memahami hasil uji t dengan melihat signifikansi t, jika nilai

signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh penting terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Adapun hasil dari uji t ditampilkan pada 4.20 berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-2,423356	-0,445533	0,6577
ICSR	1,698080	2,180426	0,0336
PSR	0,018437	0,973230	0,3348
Income	0,026144	0,430271	0,6687
EDR	-2,155705	-1,043790	0,3012
Zakat	2,15E-07	7,608946	0,0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2024

Adapun interpretasi berdasarkan Tabel 4.20 di atas sebagai berikut :

1. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai probabilitas ICSR sebesar $0,0336 < (0,05)$ menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan ICSR berpengaruh terhadap profitabilitas **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa ICSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

2. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai probabilitas ICSR sebesar $0,3348 > (0,05)$ menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan PSR berpengaruh terhadap profitabilitas **ditolak**. Dapat disimpulkan bahwa PSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

3. *Islamic Income vs non-Islamic income*

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai probabilitas *Islamic income vs non-Islamic income* sebesar $0,6687 > (0,05)$ menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan

Islamic income vs non-Islamic income berpengaruh terhadap profitabilitas **ditolak**. Dapat disimpulkan bahwa *Islamic income vs non-Islamic income* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

4. *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai probabilitas EDR sebesar $0,3012 > (0,05)$ menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan EDR berpengaruh terhadap profitabilitas **ditolak**. Dapat disimpulkan bahwa EDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

5. Zakat Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai probabilitas Zakat sebesar $0,0000 < (0,05)$ menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan Zakat berpengaruh terhadap profitabilitas **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa Zakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengungkap signifikansi variabel independen dalam sebuah penelitian (Sakti, 2018). Dengan menggunakan uji signifikansi simultan, dapat diketahui semua variabel independen yang dimasukkan memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Apabila nilai F kurang dari 5% (0,05), menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Esensinya, Uji F mengindikasikan semua variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Sakti, 2018). Hasil uji F ditampilkan pada Tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	3,428093
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,009208

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2024

Pada Tabel 4.21 menunjukkan bahwa hasil uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 3,428093 dengan nilai probabilitas sebesar 0,009208. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,428093 > 0,009208$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa probabilitas $< \alpha$ (0,05) atau $0,009208 < 0,05$ maka variabel ICSR, PSR, *Islamic income vs non Islamic income*, EDR dan Zakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi secara esensial mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi, ditunjukkan pada Tabel 4.22 :

Tabel 4.22
Hasil Koefisien Determinasi

<i>R-Squared</i>	0,240938
<i>Adjusted R-squared</i>	0,170655

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2024

Nilai *R-Squared adjusted* sudah di Atas 15% lebih, sehingga model dianggap sudah cukup baik. Jika dilihat pada diatas yaitu hasil koefisien determinasi, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,1706%, sehingga memperlihatkan variabel independen secara total mampu menjelaskan variasi dan berkontribusi terhadap variabel dependen sebesar 17,06% dan sisanya oleh varibael lain.

Rangkuman data dari hasil uji hipotesis ditampilkan pada Tabel 4.23

berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Variabel	Hipotesis	Hasil
H ₁	ICSR terhadap Profitabilitas	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan
H ₂	PSR terhadap Profitabilitas	Berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh
H ₃	<i>Islamic income vs non-Islamic income</i> terhadap Profitabilitas	Berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh
H ₄	EDR terhadap Profitabilitas	Berpengaruh signifikan	Tidak berpengaruh
H ₅	Zakat terhadap Profitabilitas	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan
H ₆	ICSR, PSR, <i>Islamic income vs non-Islamic income</i> , EDR, zakat secara simultan terhadap profitabilitas	Berpengaruh signifikan	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh ICSR terhadap Profitabilitas

ICSR merupakan kewajiban sosial terhadap lingkungan dan masyarakat untuk memastikan keinginan untuk menjalankan operasi bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam (Desiana, 2018). Penyaluran ICSR dapat membentuk citra positif yang dapat meningkatkan hubungan dengan para *stakeholder*. Apabila perbankan syariah dapat meningkatkan hubungan baik dengan para *stakeholder* tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penyaluran ICSR dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan perusahaan kedepannya dan dapat menjadi inti atau pusat dari strategi perbankan syariah (Rahmawaty, 2021).

Penelitian ini menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,0336 < 0,05$ berdasarkan nilai koefisien regresi parsial ICSR (X_1) dan nilai t hitung sebesar $2,180426 > t$ tabel (1,671) hasilnya H_1 disetujui. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diperbolehkan, hal ini menunjukkan bahwa ICSR mempunyai pengaruh yang besar terhadap profitabilitas. Koefisien regresi ICSR (X_1) sebesar 1,698080 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan satu unit pada X_1 akan meningkatkan nilai Y sebesar 1,698080, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien ini menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat antara X_1 dan Y .

ICSR bank syariah yang berkaitan dengan lingkungan hidup, manusia, dan Tuhan dapat menyempurnakan kinerja keuangan khususnya pada peningkatan profitabilitas bank syariah di Asia Tenggara. Semakin baik bank syariah dalam menginformasikan kegiatan sosialnya, maka profitabilitasnya juga akan meningkat. Oleh karena itu, pengungkapan ICSR ini memiliki dampak positif pada peningkatan kinerja keuangan bank syariah. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Iqbal et al (2013), Adisaputra & Kurnia (2021) dan (Nasution et al., (2022) yang menyatakan bahwa ICSR berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.2 Pengaruh PSR terhadap Profitabilitas

PSR adalah metrik yang digunakan untuk membandingkan jumlah pembiayaan dari akad mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan untuk menilai seberapa baik kinerja bank syariah dalam mencapai tujuan tersebut (Kurniawansyah, 2016). Salah satu tujuan perbankan syariah ialah terkait dengan bagi hasil, dimana dalam mengidentifikasi sejauh mana perbankan syariah dapat mencapai eksistensinya atas bagi hasil, dapat diukur menggunakan rasio PSR

(Mayasari, 2020). Penelitian ini menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,3348 > 0,05$ berdasarkan nilai koefisien regresi parsial PSR (X_2), dan nilai t hitung sebesar $0,973230 < t$ tabel (1,671) hasilnya H_0 disetujui.. Maka dari itu H_1 ditolak dan H_{10} diterima, hal ini menunjukkan bahwa PSR tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien regresi PSR (X_2) sebesar 0,018437 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu unit pada X_2 maka akan menurunkan Y sebesar 0,018437. Ini menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah antara X_2 dan Y .

Penelitian ini menunjukkan bahwa PSR tidak memengaruhi profitabilitas periode 2019 - 2023 bank syariah di Asia Tenggara. Volume pembiayaan dalam skema bagi hasil berada di bawah target standar jika dibandingkan dengan transaksi biaya lainnya, sehingga tidak ada pengaruh antara PSR terhadap kinerja keuangan (Rahma, 2018). Temuan ini tidak konsisten dengan teori *shariah enterprise* karena subsidi bagi hasil atau margin keuntungan dari transaksi biaya tidak meningkatkan profitabilitas bank umum syariah (Fatmala & Wirman, 2021). Dengan demikian, penemuan ini memberikan pandangan baru terkait PSR di bank syariah, menekankan pentingnya mempertimbangan faktor-faktor yang mendukung meningkatnya profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aroof et al (2023), Indah et al (2023), Felani et al (2020) dan Rahayu et al (2020) yang menyatakan bahwa PSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.3 Pengaruh *Islamic Income vs non-Islamic income* terhadap Profitabilitas

Pendapatan dari sumber halal diukur dengan rasio ini. Kekhawatiran telah muncul mengenai penerapan larangan keras Islam terhadap transaksi yang melibatkan riba, gharar dan judi dalam perekonomian saat ini, namun masih banyak

perdagangan yang tidak sesuai dengan hukum Islam (Cahya et al., 2021). Oleh karena itu, sangat penting bagi perbankan syariah untuk selalu melakukan pengungkapan yang jujur mengenai pendapatan mana yang diperbolehkan dalam Islam dan mana yang tidak.

Penelitian ini menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,6687 > 0,05$ berdasarkan nilai koefisien regresi parsial *Islamic income vs non Islamic income* (X_3), dan nilai t hitung sebesar $0,430271 < t$ tabel (1,671) hasilnya H_0 disetujui.. Maka dari itu H_1 ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Islamic income vs non Islamic income* tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien regresi *Islamic income vs non Islamic income* (X_3) sebesar (0,026144) yang artinya bahwa setiap kenaikan satu unit pada X_3 akan menurunkan Y sebesar 0,026144. Ini juga menunjukkan hubungan posisi yang lemah antara X_3 dan Y.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic income vs non Islamic income* tidak memengaruhi profitabilitas periode 2019-2023 bank syariah di Asia Tenggara. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Khasanah (2016), Dewanata et al (2016) dan Arafah & Wijayanti (2023) yang menyatakan bahwa perubahan nilai pendapatan syariah versus non syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dengan ROA. Hal ini disebabkan karena dalam praktiknya, dana atau pendapatan yang tidak halal merupakan bagian yang tidak bisa dihindari. Catatan atas laporan keuangan menyatakan bahwa dana kebajikan pada perbankan syariah berasal dari penerimaan denda nasabah pembiayaan dan jasa giro dari bank non syariah atau konvensional.

4.2.4 Pengaruh EDR terhadap Profitabilitas

EDR mengukur seberapa baik hukum Syariah diterapkan ketika ada pemerataan pendapatan. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*) menyatakan bahwa suatu perusahaan telah memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingannya ketika perusahaan tersebut dapat mengalokasikan pendapatannya secara adil dan merata. Akibatnya, hal ini akan menumbuhkan itikad baik di antara para pemangku kepentingan perusahaan dan berdampak pada kinerja keuangan, khususnya profitabilitas yang diproxikan oleh ROA (Destiani et al., 2021).

Penelitian ini menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,3012 > 0,05$ berdasarkan nilai koefisien regresi parsial EDR (X_4), dan nilai t hitung sebesar $-1,043790 < t$ tabel ($1,671$) hasilnya H_0 disetujui. Maka dari itu H_1 ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa EDR tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien regresi EDR (X_4) sebesar $-2,155705$ yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada X_4 akan menurunkan nilai Y sebesar $-2,155705$, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien menunjukkan hubungan negative yang kuat antara X_4 dan Y .

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa EDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Asia Tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa pengalokasian dana kepada pemangku kepentingan belum dilakukan seefisien mungkin, terbukti dari besarnya dana yang dikeluarkan untuk infak, qardh, biaya pegawai, dan pengeluaran lainnya. Statistik dan temuan tersebut diklaim membantah gagasan yang menyatakan bahwa EDR meningkatkan reputasi bank syariah di Asia Tenggara dan meningkatkan pendapatan mereka (Destiani et al.,

2021). EDR tidak banyak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Asia Tenggara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Khasanah (2016), Pudyastuti (2018) dan Indah et al (2023) yang menyatakan bahwa rasio EDR menunjukkan bahwa bank lebih sering memprioritaskan pengalokasian uang kepada pemangku kepentingan utamanya, yaitu pemegang saham dan karyawan.

4.2.5 Pengaruh Zakat terhadap Profitabilitas

Dalam Islam, zakat adalah alat yang digunakan untuk memastikan bahwa *mustahik* (penerima zakat) menerima bagian kekayaan dan pendapatan yang adil. Secara umum, dunia usaha bertanggung jawab mengelola zakat dengan mengumpulkan uang zakat sebesar 2,5% dan menyalurkannya melalui pembiayaan *qardhul hasan* atau lembaga zakat yang mereka pilih (Nasir, 2015). Pentingnya kewaspadaan para pengusaha muslim agar dapat memaksimalkan potensi zakat dalam dunia usaha. Pengenaan zakat dapat diterapkan pada perusahaan yang menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah seperti halnya perbankan syariah (Krisdiyanti et al., 2019).

Penelitian ini menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ berdasarkan nilai koefisien regresi parsial Zakat (X_5), dan nilai t hitung sebesar $7,608946 > t$ tabel (1,671) hasilnya H_1 disetujui. Maka dari itu H_0 ditolak dan H_1 diperbolehkan, hal ini menunjukkan bahwa Zakat mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien regresi Zakat (X_5) sebesar $2,15E-07$ yang artinya setiap kenaikan X_5 akan meningkatkan nilai Y sebesar $2,15E-07$ atau $0,000000215$, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Ini menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah antara X_5 dan Y .

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa Zakat berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Asia Tenggara. Profitabilitas perusahaan akan meningkat jika zakatnya semakin tinggi, atau jika pelaksanaan zakat secara konsisten dilaksanakan dan dilaporkan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kontribusi bisnis zakat dalam memberikan nilai tambah atau membina reputasi yang baik, yang mungkin berdampak pada peningkatan profitabilitas bank syariah. Ramadhani (2016) memberikan dukungan terhadap temuan tersebut, menyatakan bahwa zakat tidak memiliki dampak negatif terhadap aset jika dikaitkan dengan profitabilitas yang ditentukan oleh ROA. Selain itu, penelitian ini mendukung temuan Lestari (2020) dan Amirah & Raharjo (2014).

4.2.6 Pengaruh ICSR, PSR, *Islamic income vs non-Islamic income*, EDR dan Zakat secara simultan terhadap Profitabilitas

Hasil uji F pada penelitian ini nilai probabilitas sebesar 0,009208 yang menunjukkan bahwa secara simultan ICSR, PSR, *Islamic income vs non Islamic income*, EDR dan Zakat berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah di Asia Tenggara. Dilihat dari besaran kontribusi ICSR, PSR, *Islamic income vs non Islamic income*, EDR dan Zakat dalam menjelaskan pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0,1706 atau 17,06%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Listiani et al (2015) yang menyatakan bahwa PSR dan EDR berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Selain itu Pratama (2022) menyatakan bahwa PSR, *Islamic income vs non Islamic income* dan ICSR berpengaruh secara simultan terhadap

profitabilitas. Ada juga penelitian dari (Nabillah & Oktaviana, 2020) menyimpulkan bahwa ICSR dan Zakat berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin meningkat nilai dari ICSR, PSR, Islamic income vs non Islamic income, EDR dan Zakat secara bersamaan maka akan meningkatkan profitabilitas pada bank syariah di Asia Tenggara.

4.2.7 Pembahasan prespektif Islam

Dalam pandangan Islam keuntungan merupakan bagian dari rizki Allah karena itu Islam tidak membatasi keuntungan perdagangan atau bisnis, hal yang terpenting yaitu mengambil keuntungan sesuai dengan syariat Islam. Allah sangat melarang keras adanya riba dalam proses mencari keuntungan sesuai dalam Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah Ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : *“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”*.

Dalam tafsir Ibnu Katsir pada surat al-Baqarah ayat 275 menjelaskan mengenai Allah SWT menyebutkan perihal orang-orang yang memakan riba dan memakan harta orang lain dengan cara yang batil, serta melakukan berbagai macam usaha syubhat. Oleh karena itu kita sebagai umat muslim harus senantiasa

menerapkan syariat Islam dalam pengambilan keuntungan, agar kita terhindar dari dosa yang telah kita perbuat. Sama halnya dengan lembaga perbankan syariah, dimana mereka menganut prinsip syariah tanpa adanya riba dan tidak membebankan bunga pada nasabahnya, sehingga hal ini tidak memberatkan nasabah dalam melakukan pembayaran.

Selain ayat al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 275 di atas, terdapat hadist yang menjelaskan mengenai pengambilan profit atau keuntungan pada proses perniagaan sebagai berikut :

وَكَانَ الزُّبَيْرُ اشْتَرَى الْعَابَةَ بِسَبْعِينَ وَمِائَةَ أَلْفٍ ، فَبَاعَهَا عَبْدُ اللَّهِ بِأَلْفِ أَلْفٍ وَسِتِّمِائَةٍ أَلْفٍ

Artinya : *Hadist dari Abdullah Zubair radhiyallahu 'anhuma, beliau menceritakan, Zubair pernah membeli tanah hutan seharga 170.000, kemudian tanah itu dijual oleh putranya, Abdullah bin Zubair seharga 1.600.000 (HR. Bukhari 3129).*

Al-Bukhari memasukkan hadits ini dalam Bab “Berkah bagi harta orang yang berperang” dari kitab aslinya. Para ulama menggunakan hadist riwayat Bukhari 3129 ini untuk mendukung kesimpulan mereka bahwa memperoleh beberapa keuntungan dari jual beli diperbolehkan. Namun, meskipun demikian pihak yang melakukan perniagaan maupun lembaga harus tetap memperhatikan kode etik pembisnis Muslim yang dalam arti tidak bernafsu meraup keuntungan dengan terlalu semangat memanfaatkan kesempatan karena tindakan tersebut dapat memicu terjadinya tindakan *ghabn*. Islam juga menekankan bahwa mencari keuntungan harus berpegang pada prinsip etika dan keadilan (Masruroh & Wardana, 2022).

Pada perbankan syariah profitabilitas atau keuntungan tidak semata-mata dinikmati untuk lingkup bank syariah itu sendiri, namun dilakukan sebuah penyaluran kegiatan social dimana berdampak positif terhadap lingkungan bank syariah. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi moral, sosial, dan lingkungan sesuai dengan syariat Islam (Prasetyo et al., 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa keuntungan yang dimiliki perbankan syariah dipergunakan dengan baik, tidak hanya didalam lingkup dalam perbankan syariah namun juga lingkungan disekitar bank syariah itu sendiri.

Selain itu, pendapatan yang dihasilkan perbankan syariah wajib hukunnya untuk dilakukan zakat. Secara umum, perusahaan memiliki peran dalam mengelola zakat dengan mengumpulkan dana zakat dan kemudian mendistribusikannya melalui pembiayaan qardhul hasan atau melalui lembaga zakat yang dipilih oleh perusahaan. Adapun hadis yang menjelaskan mengenai pentingnya zakat, sebagai berikut:

أَنَّ الْعَبَّاسَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَعْجِيلِ صَدَقَّتِهِ قَبْلَ أَنْ تَحِلَّ،
فَرَحَّصَ لَهُ فِي ذَلِكَ

Artinya : “*Abbas meminta kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam untuk mempercepat pembayaran zakat sebelum waktunya (sebelum genap masa haul), maka beliau memberikan keringanan baginya.*” (HR. Tirmidzi no. 678 dan Al-Hakim 3: 332. Dinilai hasan oleh Al-Albani).

Hadist tersebut menganjurkan umat Muslim untuk menunaikan zakat secepat mungkin, bahkan sebelum waktunya tiba. Namun, zakat harus dikeluarkan setelah harta mencapai nisab. Dalam praktiknya, perusahaan yang memiliki harta dengan total setara 85 gram emas wajib mengeluarkan zakat. Selain itu, dianjurkan

untuk segera mengeluarkan sebagian zakatnya. Dari penjelasan Hadits diatas juga dapat disimpulkan bahwa zakat sangat penting untuk sebuah lembaga keuangan. Oleh karenanya dalam perbankan syariah zakat wajib untuk dilakukan dengan mengambil 2,5% dari laba setelah pajak yang dibebankan kepada konsumen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian terkait dampak *Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index* dan zakat terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel ICSR, PSR, *Islamic income vs non-Islamic income*, EDR dan zakat menunjukkan bahwa :
 - a. ICSR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara.
 - b. PSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara.
 - c. *Islamic income vs non-Islamic income* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara.
 - d. EDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara.
 - e. Zakat secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara.
2. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ICSR, PSR, *Islamic income vs non-Islamic income*, EDR dan zakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara.

5.2 Saran

Dari kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan syariah di Asia Tenggara.

2. Bagi Bank Syariah

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah ICSR dan Zakat., sedangkan PSR, EDR dan *Islamic income vs non-Islamic income* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, diharapkan bank syariah dapat memberikan perhatian khusus terhadap penerapan PSR, EDR dan *Islamic income vs non-Islamic income*.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memasukkan lebih banyak variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah, serta memperluas penelitian dengan menambah jumlah sampel atau memperpanjang periode penelitian, sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar, L., & Sukmadilaga, C. (2017). Implementasi Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah Melalui Penggunaan Polis Standar Dalam Praktik Asuransi Syariah. *Rechtidee*, 12(1), 107–133. <https://doi.org/10.21107/ri.v12i1.2852>
- Adisaputra, T. F., & Kurnia, F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *YUME : Journal of Management*, 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Agustin, H. (2021). TEORI BANK SYARIAH. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 67–83.
- Alshammary, M. J. (2014). ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR) CONCEPT: THE CASE OF 21ST CENTURY MIDDLE EAST. *Corporate Board: Role, Duties & Composition*, 10.
- Amirah, & Raharjo, T. B. (2014). PENGARUH ALOKASI DANA ZAKAT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH. *Syariah Paper Accounting FEB-UMS*, 48–53.
- Arafah, N. N., & Wijayanti, I. M. (2023). Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 67–74.
- Ardimas, W., & Wardoyo. (2014). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BEL.

Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 18(1), 57–66.

Aroof, D. L., Fakhrudin, I., Kusbandiyah, A., & Hapsari, I. (2023). The Influence of Intellectual Capital , Shariah Compliance and Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Islamic Commercial Pengaruh Intellectual Capital , Shariah Compliance dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Ba. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 3(3), 529–540.

Cahya, B. T., Sari, D. A., Paramitasari, R., & Hanifah, U. (2021). Intellectual Capital , Islamicity Performance Index , dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020). *AKTSAR Jurnal Akuntansi Syariah*, 4, 155–171. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.12031>

Cahyaningtiyas, E., & Canggih, C. (2020). Islamic Corporate Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 72–81. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p72-81>

Charles, C. (2012). ANALISIS PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi kasus pada Bank Syariah di Indonesia). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2338>

Desiana. (2018). Pelaporan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Perbankan Sariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 2(2), 107–133.

Destiani, N. A., Juliana, J., & Cakhyaneu, A. (2021). Analisis Pengaruh Islamicity

Performance Index Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 301–312. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.554>

Dewanata, P., Hamidah, & Ahmad, G. N. (2016). THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL AND ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TO THE PERFORMANCE OF ISLAMIC BANK IN INDONESIA 2010-2014 PERIODS. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 7(2), 259–278.

Dewi, D. M. (2014). Csr Effect on Market and Financial Performance. *El Dinar*, 1(02), 198–216. <https://doi.org/10.18860/ed.v1i02.2525>

Eliana, E., Astuti, I. N., Nurbismi, N., & Riza, A. (2020). Pengaruh Pengeluaran Zakat Perbankan, Ukuran Perusahaan dan Islamic Social Responsibility (ISR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal EMT KITA*, 4(2), 96. <https://doi.org/10.35870/emt.v4i2.145>

Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM)*, 1(0), 1–10.

Erfani, M., & Nena, Y. (2019). Pengaruh Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG), Dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.

BURSA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Ic, 23–37.

Erwanda, E. (2013). *TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA ORGANISASI PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada BNI Syariah Cabang Malang)*. 1–18.

Fajar, M., Ulfah, Y., & Lahaya, I. A. (2022). PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(3).

Farook, S. (2008). Social Responsibility for Islamic Financial Institutions : Laying Down A Framework. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 4(1), 61–82.
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.468.546&rep=rep1&type=pdf>

Fathuddin. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kontribusi Dana Zakat Bank Umum Syariah di Indonesia. *IJIEB : Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 4(23), 52–67.

Fatmala, K., & Wirman. (2021). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 30–43.
<https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4971>

Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan*

Syariah, 5(1), 1–15.

Fatmawatie, N. (2017). Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Stain Kediri Press*, 125–162.

Fauzi, M., Akbarudin, W. H., Darmasetiawan, I. E., & Darussalam, A. (2020). Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Milik Negara dengan Indeks Islamic Social Reporting. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 488–500.

Felani, H., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2020). The Analysis Effect of Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(2). <https://doi.org/10.18196/jerss.v4i2.8389>

Firdaus, Hambali, R., & Ziani, A. (2023). COMPARATIVE ANALYSIS OF SHARIA BANK FINANCIAL PERFORMANCE IN THE SOUTHEAST ASIA REGION. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(3), 175–192.

Firmansyah, I., & Rusydiana, A. S. (2013). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PENGELUARAN DI INDONESIA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN. *Liquidity*, 2(2), 110–116.

Garham, I., & Nur, D. I. (2023). Analisis Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 8(2), 170–185. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v8i2.13641>

- Ghozali, M., Azmi, M. U., & Nugroho, W. (2019). Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8700>
- Gulo, W. (2010). *METODOLOGI PENELITIAN*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadinata, S. (2019). Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1099>
- Hairul, Afifudin, & Hariri. (2022). PENGARUH ZAKAT DAN IMPLEMENTASI SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Indonesia Periode Tahun 2017-2020). *E-Jra*, 11(04), 1–10.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nor, M., & Pramono, S. (2004). ALTERNATIVE DISCLOSURE & PERFORMANCE MEASURES FOR ISLAMIC BANKS. *King Fahd University of Petroleum and Minerals*, 1–37.
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbal, M. (2020). *PANDUAN PRAKTIS EKONOMETRIKA: Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10*. CV. A.A Rizky.
- Handayani, M., Kadriani, E., Ayuningsih, I., & Farlian, T. (2020). ANALISIS PENILAIAN SKOR PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2).

- Harkaneri, & Reflisa, H. (2018). PENDAPATAN NON HALAL SEBAGAI SUMBER DAN PENGGUNAAN QARDHUL HASAN DALAM PRESPEKTIF ISLAM. *SYARIKAT : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 1(2).
- Hayati, S. R., & Ramadhani, M. H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *JIET*, 7(02), 970–979.
- Hidayat, F., & Miftahurrahmah. (2021). Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap kemampuan perusahaan untuk mengeluarkan zakat. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(November), 488–498.
- Husna, H. N. (2020). *PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP REPUTASI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN*. 3, 587–608.
- Ilmi, N., Fatimah, S., & Sumarlin. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2015-2019). *IBEF Journal*, 1(1), 95–118.
- Indah, Ramadhan, A., & Rahmawati. (2023). PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14(2), 468–477.
- Iqbal, N., Ahmad, N., & Kanwal, M. (2013). Impact of Corporate Social Responsibility on Profitability of Islamic and and Conventional Financial

- Institutions. *Engineering, Management and Technology*, 1(2), 26–37.
- Irmadariyani, R. (2016). IMPLEMENTASI STRATEGIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM PERSPEKTIF SHARI ' AH ENTERPRISE THEORY. *Dinamika Global*, 842–851.
- Iska, S. (2012). *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*.
- Iskandar, E. (2017). Aplikasi Sistem Keuangan Syariah Pada Perbankan. *Almufida*, II(02), 1–24.
- Islamic Financial Service Board. (2023). Financial Stability Report 2023. In *Islamic Financial Services Industri Stability Report: Vol. May*.
<https://www.bb.org.bd/pub/publicitn.php>
- Kesuma, M., & Irkhaml, N. (2019). ANALISIS PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 1–12.
- Khairiyani. (2020). Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 279–290. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/21577/12710>
- Khasanah, A. N. (2016). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP KINERJA

KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Nominal*, V(6).

Koleva. (2020). Towards the Development of an Empirical Model for Islamic Corporate Social Responsibility : Evidence from the Middle East. *Coventry University's Repository*. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04465-w>

Krisdiyanti, H. R., Rapini, T., & Farida, U. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBAYAR ZAKAT PERUSAHAAN. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 26–37.

Krisnawati, Y. (2019). THE EFFECT OF ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, SHARIAH COMPLIANCE, COMPANY SIZE AND SHARIA SUPERVISORY BOARD ON PROFITABILITY OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, Vol 2 No 2 (2019): *Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 1–14. <http://ijpbaf.org/index.php/ijpbaf/article/view/169>

Kurnialis, S., Uliya, Z., Fitriani, Aulasiska, M., & Nizam, M. S. (2022). Perkembangan Perbankan Syariah Di Negara Muslim. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 109–119. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(2\).9688](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).9688)

Kurniawansyah, D. (2016). Pengaruh Profit Loss Sharing Funding Ratio dan Profit Loss Sharing Financing Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syaria ' ah di Indonesia dengan Efisiensi dan Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal*

Akuntansi Dan Keuangan, 18(1), 44–58. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.44-58>

Kurniawati, S. L., & Nasution, Z. (2021). Implementation Of Good Corporate Governance (Gcg) And Profit-Sharing Financing On Profitability In Sharia Commercial Banks. *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 8(2), 1–14. <https://doi.org/10.21107/dinar.v8i2.10959>

Latif, C. A. (2018). PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DI PERBANKAN SYARIAH. *EJournal of Sunan Gunung Djati State Islamic University*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>

Lenap, E. E. S. N. K. K. I. P. (2021). Pendapatan Non-Halal, Zakat, Dewan Pengawas Syariah dan Reputasi Perbankan Syariah di Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, Vol 5 No 1 (2021): *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)-June*, 31–43. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/312/254>

Lestari, A. (2020). Analisis Pengaruh ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility) Dan Zakat Terhadap Reputasi Dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia). *UIN Yogyakarta*, 46. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7633>

Listiani, Y. U., Nurhasanah, N., & Bayuni, E. M. (2015). Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Periode 2011-2014. *Prodiding*, 574–578.

- Maesya'bani, Mulyati, S., & Maulidha, E. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(1), 23–36. <https://doi.org/10.35836/jakis.v7i1.64>
- Maharani, D., & Hidayat, T. (2020). BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF AL- QUR'AN. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1).
- Maimory, A. A. N. (2018). Sejarah Lahirnya Bank Syariah Serta Praktek Di Dunia Perbankan. *Jurnal Pahlawan*, 1(2), 15–21.
- Makruflis, M. (2018). Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 225–236. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.176>
- Malik, M. A., & Anwar, S. (2021). Determinan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia : peran moderasi non performing financing. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 49–58.
- Mardliyyah, Z., Pramono, S. E., & Yasid, M. (2020). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 43–51. [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/237/1/tesis full.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/237/1/tesis%20full.pdf)
- Marito, N., Nofinawati, & Hardana, A. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia. *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2), 190–209.

- Marjuki. (2023). Pengaruh Zakat , Islamic Corporate Social Responsibility , Dewan Pengawas Syariah dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *J-ISACC : Journal Islamic Accounting Competency*, 3(1), 54–72.
- Masruroh, S. A., & Wardana, G. K. (2022). The Influence of Asset Growth, Profitability, and Firm Size on the Capital Structure of Islamic Banking in the World Period 2011-2020. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(06), 1594–1603. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i6-11>
- Mayasari, F. A. (2020). PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII(1), 22–38.
- Meilani, S. E. R., Andraeny, D., & Rahmayati, A. (2014). ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN. *Syariah Paper*, 22–38.
- Mohd Nor, S. (2016). Islamic social bank: An adaptation of Islamic banking? *Jurnal Pengurusan*, 46, 43–52. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2016-46-05>
- Nabila, P. A., Habbe, A. H., & Rahman, A. (2021). Komparasi Perbandingan Metode Perhitungan Zakat Perusahaan yang Sahamnya Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 135–142.
- Nabillah, S., & Oktaviana, U. K. (2020). *PENGARUH ZAKAT , ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , DAN GOOD CORPORATE*

GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. Rudianto 2013.

Nada, E. Q., & Wardana, G. K. (2023). THE INFLUENCE OF PROFITABILITY RATIO ON CORPORATE ZAKAT DISPENSES AT SHARIA BANK IN SOUTHEAST ASIA. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(1).

Nasir, L. A. (2015). *Analisis perhitungan zakat perusahaan (studi kasus pada masing-masing sektor perusahaan yang tercatat di bursa efek indonesia).*

Nasution, A. H., Maksum, A., & Yahya, I. (2022). Analysis of Effects of the Disclosure of Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) on Financial Performance (An Empirical Study on the Sharia Banks in Indonesian in 2012-2020). *International Journal of Research and Review*, 9(February), 368–380.

Nasution, N., & Rokan, M. K. (2021). PELAKSANAAN RESCHEDULING PADA PEMBIAYAAN MODAL KERJA BERMASALAH DENGAN AKAD MURABAHAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA KC LUBUK PAKAM. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 1(03), 206–219.

Nata, A. A. L., Riani, N., & Kusuma, R. E. (2023). Tinjauan Historis : Kemajuan Sistem Perbankan Syariah yang Ada di Asia Tenggara. *Margin: Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 65–83.

Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt.Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*,

6(3), 1189–1202. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>

Nurhayati, P., & Rustiningrum, D. S. (2021). Implikasi Zakat dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1416–1424.

Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2015). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.

Pambudi, D. S. (2021). Hubungan Profitabilitas terhadap Pembayaran Zakat Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 2020–2022. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1042>

Prasetyo, I., Aliyyah, N., & Rusdiyanto. (2015). Corporate Social Responsibility Practices in Listed Companies. *Journal of Management Research*, 7(1), 139. <https://doi.org/10.5296/jmr.v7i1.6910>

Pratama, Muwidha, M., & Kamayanti, A. (2021). The Influence of Sharia Supervisory Board, Leverage, and Equitable Distribution Ratio on Earnings Management Practices in Islamic Banking. *Proceedings of 2nd Annual Management, Business and Economic Conference (AMBEC 2020)*, 183(Ambec 2020), 60–64. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.013>

Pratama, V. Y. (2022). Islamic corporate social responsibility , islamicity performance index dan profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *Ecobankers : Journal of Economy and Banking*, 4, 155–165.

- Pudyastuti, L. W. (2018). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia the Effect of Islamicity Performance Index and Financing on Deposit. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 2*, 2(1), 170–181.
- Puspasari, R., & Mawardi, I. (2014). PENGARUH KINERJA SOSIAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH. *JESTT*, 1(7), 456–468.
- Puspitarini, I., & Lutfiana, D. (2022). The Effect Of Islamic Corporate Governance , Islamic Corporate Social Responsibility , And Islamicity Performance Index On The Financial Performance Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Al-Mal : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 03(02), 135–156.
- Putri, Y. D. D., & Gunawan, B. (2019). Pengaruh Intellectual Capital , Efisiensi Operasional dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 38–49.
- Putrie, R. D. N., & Achiria, S. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Perusahaan Pada Bank Devisa Syariah. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 1(1), 38–48.
- Rahayu, D. Y., Kurniati, T., & Wahyuni, S. (2020). ANALISA PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL , ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, XIX(2), 85–98.
- Rahim, S., & Sahrullah. (2017). Pengelolaan zakat perusahaan. *Jurnal Akuntansi*

Multiparadigma JAMAL, 8(1), 200–215.

Rahma, Y. (2018). The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 105–116. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8804>

Rahmah, S. A. N., Djuwarsa, T., & Juniwati, E. H. (2022). Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia : Pengaruh Faktor Internal serta Pembiayaan UMKM Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 23–35.

Rahmatullah, N. Z., & Tripuspitorini, F. A. (2020). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syarias di Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 85–96.

Rahmawaty, N. H. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 876–892.

Ramadhanayanti, W. P., Purwaningrum, S., & Natalina, A. (2022). Analisis Islamicity Performance Index Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 34–40. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.179>

Ramadhani Desmiyawati; Kurnia, Pipin, F. '. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah

- di Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, Vol 3, No 1 (2016): Wisuda Februari 2016*, 2487–2500.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/11923/11568>
- Rambe, A. Y. F., & Herlambang, S. (2021). Manajemen Keuangan Syariah. *Qus-Qazah*, 2(2), 38–48.
- Raudhah, S., Ayumiati, & Isnaliana. (2019). PEMBAYARAN ZAKAT DI PERBANKAN SYARIAH: DITINJAU MENURUT PANDANGAN MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH. *JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 18–33.
- Reuters, T. (2022). ICD - Refinitiv Islamic Finance Development Report 2022. In *ICD*.
- Rifan, A. A., Wahyudi, R., & Nuraini, O. P. (2020). Analisis Efektivitas Distribusi Zakat pada Baitulmal Bank Syariah Indonesia. *Al-Tijary Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 31–40.
- Romadhoni, M., & Rusmita, S. A. (2021). THE IMPACT OF DISCLOSURE OF ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY OF EACH INDIVIDUAL DIMENSIONS ON PROFITABILITY. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 641–654.
<https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp641-654>
- Ruddin, P. (2020). *ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERBANKAN SYARIAH BERDASARKAN SHARIAH ENTERPRISE THEORY*. 04(02), 31–42.

- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. In *Esa Unggul Univesrity*.
- Setiawan, Putri Wulansari, D. (2020). PENGUKURAN TINGKAT KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA NON KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DI LIMA NEGARA ASIA (Studi Kasus pada Bank Syariah dengan Aset Tertinggi). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 69–78.
- Setiawan, Danisworo, D. S., & Dewi, R. P. K. (2021). Peran Islamicity Performance Index dalam Meningkatkan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *EKOMBIS Sains Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 6(6), 13–20.
- Siringoringo, R., & Pratiwi, R. (2018). Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Camel. *JIM UPB*, 6(1).
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (ALFABETA (ed.)). ALFABETA. www.cvalfabeta.com
- Sulfati, A. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris pada Jakarta Islamic Index -70 . *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(3), 249–266.
- Supriati, D. (2018). Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 1–22.
- Sutapa, & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance , Islamic

Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155–165.

Syalsyabilah, I., Hebriyanto, & Anita, E. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEKS. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 2(2), 1–8.

Tri, E., & Pramono, N. H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 94–110.

Triyuwono, I. (2015). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Rajawali Pers.

Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial* (R. Damayanti (ed.); 3rd ed.). Bumi Aksara.

Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening). *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 162–176.
<https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8922>

Wahyuni. (2017). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) (Survei Pada Perusahaan Industri Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek*

Indonesia Periode 2010-2016). 1–18.

Wahyuni, N., Hidayat, N. W., & Sinta, S. (2023). THE INFLUENCE OF PROFITABILITY RATIO ON CORPORATE ZAKAT DISPENSES AT SHARIA BANK IN SOUTHEAST ASIA. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 89–103. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i1.67>

Wahyuni, S., & Abdullah, M. W. (2021). AKUNTABILITAS BERBASIS SYARIAH ENTERPRISE THEORY DALAM MEWUJUDKAN EKONOMI SUSTAINABLE. *BALANCE : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1).

Yanti, E. M. (2021). ANALISIS PROFITABILITAS BANK SYARIAH BUMN PASCA MERGER DAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH PADA MASA PANDEMI COVID-19. *JURNAL EKOBISMEN*, 1(2), 107–118.

Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>

Yusuf, M. Y. (2010). MODEL PELAKSANAAN CSR BANK SYARIAH : KAJIAN EMPIRIS PEMBIAYAAN MIKRO BAITUL MAL ACEH. *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, IV(2), 197–215.

LAMPRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Return On Assets (ROA) Perbankan Syariah di Asia Tenggara

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BM	0,03	0,02	0,02	0,04	0,02
2	BTPN	9,1	5,2	7,9	8,41	5,04
3	BPDS	0,12	0,12	5,67	0,15	1,35
4	BMS	2,06	0,82	3,83	1,45	1,64
5	MIB	1,02	0,12	0,36	0,84	9,36
6	CIMB	0,74	0,42	0,71	0,7	0,56
7	RHB	0,78	0,39	0,8	0,72	0,78
8	BIMS	0,93	0,76	0,67	0,55	0,61
9	PIB	0,71	0,48	0,72	0,69	0,59
10	AIB	1,01	0,86	2,18	0,78	0,88
11	IBT	0,99	3,26	0,45	0,31	0,31
12	BIBD	1,45	1,4	1,41	1,51	1,72

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Indeks ISR

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BM	0,8462	0,8846	0,9423	0,9615	0,9615
2	BTPN	0,8269	0,7885	0,8269	0,9038	0,9231
3	BPDS	0,6538	0,6346	0,7115	0,75	0,7115
4	BMS	0,6731	0,5769	0,5769	0,3462	0,2885
5	MIB	0,6154	0,4615	0,4231	0,5192	0,4231
6	CIMB	0,3654	0,3077	0,4615	0,2692	0,1923
7	RHB	0,1731	0,1154	0,1154	0,0769	0,1923
8	BIMS	0,1538	0,1731	0,1346	0,0769	0,0962
9	PIB	0,0577	0,1731	0,1923	0,2115	0,2115
10	AIB	0,2115	0,2692	0,2308	0,25	0,3077
11	IBT	0,3654	0,4231	0,5192	0,5577	0,5
12	BIBD	0,5	0,5962	0,538	0,5	0,5577

Profit Sharing Ratio (PSR)

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BM	50.1	51.93	51.82	58.3	70.08
2	BTPN	10	10.05	98.36	52.29	58.3
3	BPDS	87.52	90.32	92.87	94.6	94.51
4	BMS	33.72	68.08	68.48	68.6	59.95
5	MIB	20.46	19.77	12.57	54.2	64.09
6	CIMB	18	22	23	24	22
7	RHB	26.95	21.69	32.4	38.94	51.45
8	BIMS	93.24	93.46	90.04	99.53	98.54
9	PIB	48.13	34.42	75.15	46.31	69.81
10	AIB	33.51	37.97	41.47	10.55	39.59
11	IBT	12.75	17.49	10.59	9.25	8.71
12	BIBD	13.32	18.96	14.25	10.64	7.78

Islamic Income Vs Non Islamic Income

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BM	99	99	99	99	99
2	BTPN	98	99	98	98	95
3	BPDS	93	99	99	99	99
4	BMS	98	99	99	99	97
5	MIB	99	99	99	99	99
6	CIMB	99	99	98	97	99
7	RHB	95	99	93	99	99
8	BIMS	99	99	99	99	99
9	PIB	95	99	99	98	99
10	AIB	99	94	97	99	99
11	IBT	99	99	99	99	99
12	BIBD	99	99	99	98	99

Equitable Distribution Ratio (EDR)

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BM	32,4	36,4	55,4	81,6	91,1
2	BTPN	33,7	48,2	43,9	43,9	38,9
3	BPDS	0,2	0,2	0,2	2,4	1,8
4	BMS	13,1	16,9	17,7	17	25,8
5	MIB	11,6	19,7	12,4	12,1	0,7
6	CIMB	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
7	RHB	0,03	0,01	0,03	0,03	0,02
8	BIMS	0,32	0,13	0,13	0,14	0,19
9	PIB	0,01	0,02	0,09	0,08	0,23
10	AIB	0,04	0,05	0,07	0,09	0,06
11	IBT	0,13	0,09	0,07	0,09	0,06
12	BIBD	0,17	0,14	0,16	0,25	0,23

Zakat

No	Nama Bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BM	408.158,275	250.493,475	223.176,275	664.526,7	332.356,3
2	BTPN	34.990,85	21.365,35	36.625,125	44.489,5	27.014,7
3	BPDS	325.449,775	3.202,9	20.452.809,43	81.825,25	75.138,4
4	BMS	60.941,375	3.293.179,67	13.442.680,15	5.807.075,67	5.967.984,6
5	MIB	211.891,225	7.623,97	23.307,22	199.389,4	240.371,5
6	CIMB	19.700,25	12.336,5	21.794,5	25.050,82	22.307,725
7	RHB	15.038	8.508,47	19.737,2	18.831,875	21.111,37
8	BIMS	15.690,22	14.124,85	13.357,62	12.291,8	13.826,25
9	PIB	12.303,85	8.632,8	13.918,95	15.420,65	14.146,97
10	AIB	40.076,72	36.320,82	92.802,35	92.802,35	34.159,27
11	IBT	20.251,92	63.289,22	8.306,85	6.109,3	6.109,3
12	BIBD	3.884,17	3.400,67	3.729,17	4.364,87	4.468,65

Lampiran 2

Analisis Deskriptif

Date: 05/20/24
Time: 20:18
Sample: 2019 2023

	ROA	ICSR	PSR	EDR	INCOME	ZAKAT
Mean	1.606667	0.455125	45.94767	0.162276	98.30000	882083.8
Median	0.780000	0.442300	40.53000	0.118710	99.00000	22051.11
Maximum	9.360000	0.961500	99.53000	0.911430	99.00000	20452809
Minimum	0.000000	0.057700	7.780000	0.000370	93.00000	3202.900
Std. Dev.	2.261633	0.267936	29.79646	0.189247	1.510416	3277167.
Skewness	2.302958	0.334690	0.409059	2.012316	-2.364873	4.716186
Kurtosis	7.358652	1.965229	1.868761	7.528533	7.600337	25.83849
Jarque-Bera	100.5308	3.797052	4.872547	91.76320	108.8340	1526.415
Probability	0.000000	0.149789	0.087486	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	96.40000	27.30750	2756.860	9.736587	5898.000	52925030
Sum Sq. Dev.	301.7841	4.235577	52381.90	2.113047	134.6000	6.34E+14
Observations	60	60	60	60	60	60

Analisis Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: PANEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.036196	(11,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.845615	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 05/20/24 Time: 20:20
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.65438	18.51642	0.737420	0.4641
ICSR	2.760511	1.380393	1.999800	0.0506
PSR	-0.000880	0.009996	-0.088071	0.9301
EDR	0.027518	1.975588	0.013929	0.9889
INCOME	-0.136314	0.188417	-0.723472	0.4725
ZAKAT	1.49E-07	9.22E-08	1.618549	0.1114
R-squared	0.169953	Mean dependent var		1.606667
Adjusted R-squared	0.093097	S.D. dependent var		2.261633
S.E. of regression	2.153786	Akaike info criterion		4.466971
Sum squared resid	250.4949	Schwarz criterion		4.676405
Log likelihood	-128.0091	Hannan-Quinn criter.		4.548892
F-statistic	2.211318	Durbin-Watson stat		0.746801
Prob(F-statistic)	0.066384			

Analisis Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.982539	5	0.2219

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ICSR	-0.761575	1.698080	3.285127	0.1748
PSR	0.027828	0.018437	0.000037	0.1226
EDR	-3.547346	-2.155705	0.922829	0.1474
INCOME	0.052245	0.026144	0.000419	0.2023
ZAKAT	0.000000	0.000000	0.000000	0.4483

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/20/24 Time: 20:21

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.083469	12.64733	-0.322872	0.7484
ICSR	-0.761575	2.542288	-0.299563	0.7660
PSR	0.027828	0.012573	2.213245	0.0322
EDR	-3.547346	2.161469	-1.641174	0.1081
INCOME	0.052245	0.129219	0.404316	0.6880
ZAKAT	2.25E-07	6.50E-08	3.454564	0.0013

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.749351	Mean dependent var	1.606667
Adjusted R-squared	0.656086	S.D. dependent var	2.261633
S.E. of regression	1.326317	Akaike info criterion	3.636211
Sum squared resid	75.64199	Schwarz criterion	4.229608
Log likelihood	-92.08632	Hannan-Quinn criter.	3.868321
F-statistic	8.034651	Durbin-Watson stat	1.957796
Prob(F-statistic)	0.000000		

Analysis Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	30.38635 (0.0000)	1.850977 (0.1737)	32.23733 (0.0000)
Honda	5.512382 (0.0000)	-1.360506 --	2.935819 (0.0017)
King-Wu	5.512382 (0.0000)	-1.360506 --	1.681514 (0.0463)
Standardized Honda	7.022953 (0.0000)	-1.182287 --	0.561454 (0.2872)
Standardized King-Wu	7.022953 (0.0000)	-1.182287 --	-0.669820 --
Gourierieux, et al.*	--	--	30.38635 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances
 White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)
 WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.423356	5.439228	-0.445533	0.6577
ICSR	1.698080	0.778783	2.180426	0.0336
PSR	0.018437	0.018944	0.973230	0.3348
EDR	-2.155705	2.065268	-1.043790	0.3012
INCOME	0.026144	0.060762	0.430271	0.6687
ZAKAT	2.15E-07	2.83E-08	7.608946	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.900581	0.6725
Idiosyncratic random		1.326317	0.3275

Weighted Statistics			
R-squared	0.240938	F-statistic	3.428093
Adjusted R-squared	0.170655	Prob(F-statistic)	0.009208

Uji Normalitas

Long-run Normality Test
Date: 05/21/24 Time: 07:05
Sample: 1 60
Included observations: 60

	Statistic	Prob.
Skewness	1.922800	0.027253
Skewness 3/5	3.697255	0.000109
Kurtosis	2.392643	0.008364
Normality	3.697629	0.157424

Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 05/21/24 Time: 07:18
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	342.8578	4434.658	NA
ICSR	1.905486	6.845062	1.739856
PSR	9.99E-05	3.856468	1.128207
EDR	3.902948	3.107239	1.777857
INCOME	0.035501	4438.059	1.030099
ZAKAT	8.49E-15	1.245751	1.160267

Uji Heteroskedastistas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.914614	Prob. F(20,39)	0.5731
Obs*R-squared	19.15680	Prob. Chi-Square(20)	0.5117
Scaled explained SS	53.98906	Prob. Chi-Square(20)	0.0001

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/21/24 Time: 07:19

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3303.694	7800.422	-0.423528	0.6742
ICSR^2	-80.52502	58.60376	-1.374059	0.1773
ICSR*PSR	-0.267524	0.328064	-0.815464	0.4198
ICSR*EDR	222.2740	111.8463	1.987317	0.0539
ICSR*INCOME	0.263814	9.240485	0.028550	0.9774
ICSR*ZAKAT	-2.69E-06	1.43E-05	-0.187472	0.8523
ICSR	44.92166	906.2943	0.049566	0.9607
PSR^2	0.001396	0.002751	0.507391	0.6147
PSR*EDR	-0.129825	0.482359	-0.269146	0.7892
PSR*INCOME	0.017008	0.096554	0.176147	0.8611
PSR*ZAKAT	-7.31E-07	4.58E-07	-1.595642	0.1186
PSR	-1.501908	9.611249	-0.156266	0.8766
EDR^2	-42.37268	76.25495	-0.555671	0.5816
EDR*INCOME	-0.271617	17.61875	-0.015416	0.9878
EDR*ZAKAT	-9.94E-05	6.05E-05	-1.643908	0.1082
EDR	-71.31121	1743.747	-0.040895	0.9676
INCOME^2	-0.361969	0.829522	-0.436359	0.6650
INCOME*ZAKAT	-1.79E-06	1.97E-06	-0.912189	0.3673
INCOME	69.04743	160.8891	0.429162	0.6702
ZAKAT^2	1.77E-13	3.70E-13	0.478364	0.6351
ZAKAT	0.000244	0.000214	1.139044	0.2616

R-squared	0.319280	Mean dependent var	4.174915
Adjusted R-squared	-0.029807	S.D. dependent var	11.10609
S.E. of regression	11.27039	Akaike info criterion	7.951453
Sum squared resid	4953.850	Schwarz criterion	8.684473
Log likelihood	-217.5436	Hannan-Quinn criter.	8.238177
F-statistic	0.914614	Durbin-Watson stat	2.538577
Prob(F-statistic)	0.573134		

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	8.059886	Prob. F(2,52)	0.0009
Obs*R-squared	14.19832	Prob. Chi-Square(2)	0.0008

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/21/24 Time: 07:19

Sample: 1 60

Included observations: 60

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.438182	16.57600	-0.267748	0.7900
ICSR	-0.447595	1.234159	-0.362672	0.7183
PSR	0.003163	0.008983	0.352124	0.7262
EDR	-0.014572	1.762123	-0.008269	0.9934
INCOME	0.045194	0.168651	0.267974	0.7898
ZAKAT	4.70E-08	8.29E-08	0.566905	0.5732
RESID(-1)	0.418301	0.139924	2.989481	0.0043
RESID(-2)	0.145702	0.137588	1.058977	0.2945
R-squared	0.236639	Mean dependent var	1.70E-16	
Adjusted R-squared	0.133878	S.D. dependent var	2.060504	
S.E. of regression	1.917621	Akaike info criterion	4.263614	
Sum squared resid	191.2181	Schwarz criterion	4.542860	
Log likelihood	-119.9084	Hannan-Quinn criter.	4.372842	
F-statistic	2.302824	Durbin-Watson stat	1.975906	
Prob(F-statistic)	0.040159			

Lampiran 3
BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Meita Trisna Dewi
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 04 Mei 2001
Alamat asal : Ds. Gadungan Dsn. Sukomulyo RT 01 RW 02
Kec. Gandusari Kab. Blitar
Telepon/HP : 085707101538
E-mail : meytaarsyanendra@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2013 : SDN Gadungan 02
2013-2016 : SMPN 02 Gandusari
2017-2020 : MAN 3 Jombang
2020-2024 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan non Formal

2017-2020 : Santriwati Pondok Pesantren Bahrul Ulum
Tambakberas, Kota Jombang
2020-2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)

Lampiran 4

Surat Keterangan Bebas Plagiasi

11/06/24, 07:49

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd
NIP : 198304022023212026
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : MEITA TRISNA DEWI
NIM : 200503110126
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index dan Zakat terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	24%	11%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juni 2024

UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd

Lampiran 5

Jurnal Bimbingan Skripsi

140824, 05.37

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200503110126
 Nama : MEITA TRISNA DEWI
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Dosen Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, MM
 Judul Skripsi : Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index dan Zakat Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	25 Oktober 2023	Pengajuan Judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	27 Oktober 2023	Revisi Judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	8 Desember 2023	Pengajuan Bab 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	20 Desember 2023	Revisi Bab 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	5 Februari 2024	Pengajuan Bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	20 Februari 2024	Revisi Bab 1-3 (Data pendukung latar belakang, kata pengantar rumusan masalah, tujuan penelitian, merapikan tabel penelitian terdahulu urut tahun, menambah hadits di kajian teoritis dan kriteria pengambilan sampel penelitian)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	27 Februari 2024	Revisi daftar isi, spasi paragraf, bab 3 (kriteria sampel, teknik pengumpulan data dan rumus R2)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	29 Februari 2024	Revisi Hadits dan ayat Quran, keterangan kerangka konseptual, hubungan antar variabel bagian zakat dan analisis data	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	7 Maret 2024	ACC Seminar Proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

10	28 Maret 2024	Revisi setelah Seminar Proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	8 April 2024	Revisi setelah Seminar Proposal Part 2	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	22 April 2024	Revisi akhir Bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	13 Mei 2024	Pengumpulan Bab IV dan Bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	27 Mei 2024	Revisi Bab IV dan Bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	31 Mei 2024	Revisi Bab V (Analisis Data kurang penjelasan)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
16	10 Juni 2024	Final Revisi Bab IV dan Bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
17	13 Juni 2024	ACC Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 13 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Guntur Kusuma Wardana, MM